

ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERAN

AUDITOR INTERNAL

(Studi Kasus pada Gembira Loka Zoo Yogyakarta)

Skripsi



Ditulis Oleh :

Nama : Bagus Dwi Regno Gunawan

Nomor Mahasiswa : 141214945

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERAN
AUDITOR INTERNAL**

(Studi Kasus pada Gembira Loka Zoo Yogyakarta)

Disusun Oleh:

Nama : Bagus Dwi Regno Gunawan

Jurusan : Akuntansi

NIM : 141214945

Telah diterima dengan baik dan disetujui pada:

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Dosen Pembimbing

(Moh. Mahsun,SE, M.SI,AK,CA,CPA)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Dwi Regno Gunawan

NIM : 141214945

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERAN AUDITOR INTERNAL”** (Studi Kasus pada Gembira Loka Zoo Yogyakarta) adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Jika di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Yang membuat pernyataan

(Bagus Dwi Regno Gunawan)

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah siaga (diperbatasan negerimu) dan bertawakalah kepada Allah bersama-sama dengan orang yang sabar”

(QS Al Imran 200)

“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya”

(Penulis)

“ Hidup adalah Milikmu, kamu sendiri yang menentukan baik buruknya, dan kamulah yang memimpin dirimu sendiri, bukan orang lain”

(Penulis)

“ Siapa yang Allah cinta, diujilah dia untuk menjadikannya lebih tangguh dan dewasa”

(Penulis)

“Jangan takut untuk bermimpi, karena mimpi adalah tempat menanam
benih harapan dan memetakan cita-cita”

(**Luffi**)

“Aku di lahirkan tidak untuk berteman dengan wanita, aku di lahirkan
untuk mencintai mereka. Aku terlahir sebagai pria”

(**Sanji**)

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Terima kasih atas segala kasih sayang, ilmu, kebahagiaan, dan Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan nikmat yang sangat luar biasa kepadaku.
- Terutama kepada kedua orang tuaku (M. Jaini & Sumiatun) yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan mendoakan untuk mencapai keberhasilanmu.
- Kakak-kakakku sepupuku, yang terutama kepada adik perempuanku (Nur Ayu Ida Yanti)
- Bapak Moh.Mahsun, SE, M, SI, AK, CA, CPA atas bimbingan menyelesaikan skripsi ini
- Sahabat dan semua teman-temanku
- Semua orang yang pernah hadir jadi bagian cerita kehidupanku

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan RasulNya Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PERAN AUDITOR INTERNAL”** (Studi Kasus pada Gembira Loka Zoo Yogyakarta).

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Keberhasilan menyelesaikan penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah dan nikmat yang sangat luar biasa kepadaku.
2. Bapak Moh. Mahsun, SE, M.SI, AK, CA, CPA selaku dosen pembimbing terimakasih atas kesabarannya dan semua bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammad Subhan, MM selaku ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
4. Semua dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Ekonomi Widya Wiwaha khususnya untuk dosen prodi akuntansi yang telah memberikan ilmu serta pengalaman studinya kepada saya.

5. Kedua orang tua saya tercinta, yang setiap hari selalu mengingatkan untuk tidak begadang, serta mengingatkan saya agar selalu tepat waktu untuk sholat dan makan dengan teratur, selalu menanyakan kabar keadaan saya di jogja. Terima kasih telah memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian doa, serta kasih sayang yang luar biasa yang tentu takkan bisa penulis balas.
6. Terima kasih yang tidak bisa di ungkapkan penulis kepada Pakde Amin, Bude Sah yang selama ini memberikan kasih sayangnya dengan tulus dan ikhlas dan secara lahir batin merawat, mendoakan, dan sekaligus memberi motivasi agar menjadi anak yang bisa sukses membahagakan kedua orang tua selama saya kuliah di jogja, dengan segenap cinta.
7. Adek kadung saya yang bernama Nur Ayu Ida Yanti. Terima kasih sudah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi dengan memberi doa, dan mengingatkan saya untuk tidak lupa beribadah atau sholat tepat waktu dan makan dengan teratur. Terima kasih kepada adek yang selalu mengingatkan saya.
8. Kepada kakak-kakak sepupu saya, Eko, jakfar, Budi, Omi, Lis, Ema, dan Yayuk, yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dorongan agar selalu semangat yang tak terhingga yang tidak bisa saya ucapkan dengan kata-kata.
9. Kepada seluruh karyawan Gembira Loka Zoo Yogyakarta terutama kepada Bapak wasir selaku staf pendidikan yang sudah memberikan banyak

bantuan terhadap penulis dalam melakukan penelitian di Gembira Loka Zoo.

10. Terima kasih kepada teman-teman Akuntansi angkatan 2013, 2014, dan 2016 terima kasih sudah sudah memberikan pengalaman berteman yang menyenangkan selama hampir empat tahun ini.
11. Terutama kepada angkatan semester 2013, Ita, Sholikhah, Hamam, Siska, terima kasih yang telah membantu memberikan masukan yang positif cara-cara mengerjakan skripsi yang baik dan benar yang penulis tidak tahu menjadi tahu menjadikan motivasi semangat belajar dalam mengerjakan skripsi.
12. Sahabat-sahabat diakhir kuliah ini, Yayuk, Rudi, Nia, Kurnia, Andreas, Udin, Riyan, Anam, Dion, Putri, febr, Lina, Rokhim, Aulia, Prasti, Luluk, fitri, Ovi, Riska, dll. Yang menjadi saya punya teman di kampus ini, terimakasih sudah memberikan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis dan membuat penulis tertawa, jadi tempat bercerita keluh kesah, walaupun kalian sangat menyebalkan sekali.
13. Sahabat-sahabat yang setiap malam Ariba, Aldi, dan Galih, dan, Nava, bertemu hanya sekedar bermain game dan bercerita, bahkan membantu saya untuk mengerjakan skripsi yang penulis tidak bisa di kerjakan dengan sabar mereka membantu mengarahkan bagaimana mengerjakan skripsi yang baik dan benar, semoga persahabatan kita awrt sampai usia tidak muda lagi.

14. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengungkapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas bantuan yang diberikan.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Penulis,

(Bagus Dwi Regno Gunawan)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PERSEPSI TERHADAP KARYAWAN TERHADAP PERAN AUDITOR INTERNAL

(Studi Kasus di Gembira Loka Zoo Yogyakarta)

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana persepsi karyawan terhadap peran auditor internal di Gembira Loka Zoo. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, untuk melihat bagaimana persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai, pengawas, konsultan, katalisator di Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala liker*, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden, maka untuk mengukur kevalidan dan keandalannya, dilakukan pengujian terlebih dahulu. Teknik analisis data menggunakan uji Validitas, uji Reabilitas, dan uji kemudian dilakukan dengan uji nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan analisis rata-rata dari setiap peran dengan menggunakan Uji Kruskal-Wallis. Pengambilan kesimpulan mengenai persepsi karyawan terhadap peran auditor internal akan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi total nilai dan rata-rata (mean) dari setiap peran auditor internal yaitu pengawas (watchdog), konsultan dan katalisator. Kesimpulan ditarik berdasarkan nilai yang

tertinggi dari ketiga peran auditor internal, sehingga peran auditor internal yang tertinggi merupakan peran auditor internal yang paling dominan.

Dari hasil peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator. Peran audit internal sebagai konsultan yang paling dominan dilihat bahwa peran auditor internal sebagai konsultan merupakan peran yang sangat disetujui oleh para responden, yang berarti bahwa persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai konsultan dinyatakan yang paling tinggi disetujui. Dalam Peran auditor internal sebagai pengawas merupakan peran yang dinyatakan cukup tinggi disetujui dari persepsi sebagai katalisator dinyatakan tidak setuju sebab peran auditor internal sebagai katalisator sangat baru bagi karyawan di Gembira Loka Zoo Yogyakarta dan belum banyak mengenal tentang peran tersebut.

Kata kunci: Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas (*Watchdog*), Konsultan, dan Katalisator.

ABSTRAC

ANALYSIS OF EMPLOYEE'S PERCEPTION TO THE ROLE OF INTERNAL AUDITOR

(A Case Study at Gembira Loka Zoo Yogyakarta)

This study aims to how employee perceptions of the role of internal auditors at Gembira Loka Zoo. Based on the formulation of the above problem, the purpose of the research to be achieved is to see how employees' perceptions of the role of internal auditors as supervisors, consultants, catalyst at Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

The type of data in this study is quantitative data measurement data used in this study using a liker scale, the instrument used in this study is a questionnaire to be given to the respondent, then to measure the kevalidtan and reliability, tested first. The data analysis technique used Validity test, Reability test, and test then performed with mean value test using mean analysis of each role by using Kruskal-Wallis Test. Taking conclusions about employee perceptions of the role of internal auditors will be presented in tabular form. The table contains the total values and mean (mean) of each role of internal auditor ie watchdog, consultant and catalyst. The conclusion is drawn based on the highest value of the three roles of internal auditors, so that the role of the highest internal auditor is the dominant role of internal auditor.

From the results of the role of internal auditors as supervisors, consultants and catalysts. The role of internal audit as the most dominant consultant is seen that the role of internal auditor as consultant is a very approved role by the respondents, which means that the employee's perception of the role of internal auditor as consultant is stated the highest approved. In the role of internal auditors as supervisors is a role that is stated quite high approved from the perception as catalyst declared not agree because the role of the role of internal auditors as a catalyst is very new for employees at Gembira Loka Zoo Yogyakarta and not yet known about the role.

Keywords: Role of Internal Auditor As Inspector (*Watchdog*), Consultant, and Catalyst.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRAC	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Persepsi Karyawan	10
2.2. Audit.....	15
2.3. Peran Internal Auditor sebagai <i>Watchdog</i> , Konsultan, dan Katalisator	27
2.4. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	34
3.3. Tempat penelitian	34
3.4. Definisi Operasional Variabel	35
3.5. Variabel Penelitian	36
3.6. Sumber Data	46

3.7. Populasi dan Sampel	47
3.7.1. Populasi	47
3.8. Teknik Pengumpulan Data	48
3.9. Teknik Pengukuran Data	49
3.10. Teknik Analisis Data	49
3.10.1. Pengujian Instrumen Penelitian	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	55
4.1. Sejarah Berdirinya Gembira Loka Zoo Yogyakarta	55
4.2. Visi dan Misi Gembira Loka Zoo Yogyakarta	57
4.3. Tujuan Gembira Loka Zoo Yogyakarta	58
4.4. Fasilitas Gembira Loka Zoo Yogyakarta	59
4.5. Struktur Organisasi di Gembira Loka Zoo Yogyakarta	63
4.6. Fungsi dan Tugas di Gembira Loka Zoo Yogyakarta	64
4.7. Daftar Penghargaan Gembira Loka Zoo Yogyakarta	66
4.8. Karakteristik Responden	67
4.9. Pengujian Instrumen	70
4.9.1. Uji Validitas	70
BAB V KESIMPULAN	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Keterbatasan penelitian	93
5.3. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN 1 KUESIONER	98
KUESIONER PENELITIAN & IDENTITAS RESPONDEN	99
LAMPIRAN 2	103
LAMPIRAN 3	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi yang terdiri dari manusia dengan berbagai macam karakter yang bekerja secara bersama-sama sesuai dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing, akan tetapi masing-masing mempunyai tujuan yang sama. Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis, makin banyak masalah yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks. Semakin banyak orang yang bekerja dalam perusahaan semakin kompleks perusahaan tersebut, dan semakin tinggi tingkat kesulitan dalam melakukan pengawasan atau control untuk memastikan bahwa setiap unit atau divisi sudah bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyanjian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.

Setiap pekerja yang bekerja berhak memperoleh penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk mewujudkan penghasilan yang layak, pemerintah menetapkan perlindungan pengupahan bagi pekerja. Perwujudan penghasilan yang layak dilakukan pemerintah melalui penetapan upah minimum atas dasar kebutuhan hidup layak. Pengaturan pengupahan

ditetapkan atas kesepakatan antara pengusaha dengan pekerja, tidak boleh rendah atau bertentangan dengan ketentuan pengupahan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jika kesepakatan tersebut ternyata lebih rendah atau bertentangan dengan perundang-undangan, kesepakatan tersebut batal demi hukum. Pegawai tetap adalah pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur, termasuk anggota dewan komisaris dan anggota dewan pengawas yang secara teratur terus menerus ikut mengolah kegiatan perusahaan secara teratur ikut mengolah kegiatan perusahaan secara langsung, serta pegawai yang bekerja berdasarkan kontrak untuk jangka waktu tertentu sepanjang pegawai yang bersangkutan bekerja penuh dalam pekerjaan tersebut.

Pegawai tidak tetap adalah pegawai yang hanya menerima penghasilan apabila pegawai yang bersangkutan bekerja, berdasarkan jumlah unit hasil pekerjaan yang dihasilkan atau penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta oleh pemberi kerja. Penghasilan pegawai tidak tetap atau tenaga kerja lepas berupa upah harian, upah mingguan upah satuan, upah borongan, atau upah yang dibayarkan secara bulanan.

Upah harian adalah upah atau imbalan yang diterima atau diperoleh pegawai yang terutang atau dibayarkan secara harian. Upah mingguan adalah upah atau imbalan yang diterima atau diperoleh pegawai yang terutang atau dibayarkan secara mingguan. Upah satuan adalah upah atau imbalan yang diterima atau diperoleh pegawai yang terutang atau dibayarkan berdasarkan

jumlah unit hasil pekerjaan yang dihasilkan. Upah borongan adalah upah atau imbalan yang diterima atau diperoleh pegawai yang terutang atau dibayarkan berdasarkan penyelesaian suatu jenis pekerjaan tertentu.

Selain upah untuk pekerja, jaminan atas kesehatan fisik dan mental serta keselamatan karyawan sangatlah penting. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 adalah member perlindungan kepada karyawan. Pekerja atau karyawan merupakan asset perusahaan yang harus dipelihara dan dijaga keselamatannya. Dengan adanya jaminan keselamatan, keamanan, dan kesehatan selama bekerja, akan memberikan kepuasan dan meningkatkan loyalitas terhadap perusahaan. Oleh sebab itu perlu ditekankan bahwa tenaga kerja karyawan maupun tenaga administrasi harus mendapatkan perhatian yang khusus. Untuk mencapai tujuan jangka panjang maupun pendek pada setiap perusahaan tidaklah mudah, karena untuk melaksanakannya tidak terlepas dari masalah yang pada akhirnya dapat menghambat perusahaan tersebut. Tujuan yang diinginkan setiap perusahaan pada umumnya yaitu sumber daya manusia yang produktif (*Productive* Human Resources) yang dapat menciptakan tingkat kinerja yang tinggi. Karyawan adalah faktor manusia yang akan membawa perubahan-perubahan yang terjadi di perusahaan jika karyawan mampu tampil kreatif, kompeten dan berdedikasi tinggi terhadap keberhasilan yang diharapkan perusahaan tidak mustahil akan diraih, tetapi sebaliknya jika motor penggerak ini tidak berjalan baik, maka keberhasilan tujuan akan sulit diraih. Pemerintah juga mengatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan

Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan program jaminan nasional bahwa pengaturan pedoman pelaksanaan Kesehatan nasional bertujuan untuk memberikan acuan bagi badan penyelenggara jaminan nasional kesehatan pemerintah, Propinsi, Kabupaten/Kota dan Pihak pemberi Pelayanan Kesehatan. Namun dalam realita yang ada masih banyak perusahaan yang tidak menyediakan kesehatan bagi karyawan atau pekerjanya.

Setiap perusahaan menghadapi risiko penyimpangan atau kecurangan. Penyimpangan tersebut bisa berbentuk apa saja, mulai dari penyimpangan yang ringan, yang sedang hingga yang berat. Keadaan ini menuntut para pimpinan atau manajemen perusahaan untuk dapat mengelola perusahaannya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengurangi risiko penyimpangan yang terjadi dibutuhkan satu unit kerja khusus yang bertugas melakukan fungsi control, yaitu audit internal.

Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Secara efektif, auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung jawab. Penilaian secara independen dilakukan auditor internal pada suatu perusahaan untuk menilai kegiatan operasional dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan. (Sawyer,2005: 7).

Awalnya auditor internal lebih berperan sebagai pengawas atau mata dan telinga manajemen karena manajemen membutuhkan kepastian terkait dengan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan untuk menghindari tindakan yang menyimpang. Di sini audit internal lebih berorientasi pada pelaksanaan tindakan pemeriksaan terhadap tingkat kepatuhan para pihak pelaksana dengan ketentuan-ketentuan yang ada dan ini sering dianggap sebagai tindakan yang konfrontatif. (Tampubolon, 2005: 1)

Seiring dengan berjalannya waktu, fokus utama audit internal mengalami pergeseran menjadi konsultankonsultan untuk perusahaan atau kliennya, yaitu membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah-masalah dan memberikan saran untuk tindakan perbaikan yang dapat memberikan tambahan nilai sebagai amunisi memperkuat organisasi. Bahkan untuk masa yang akan datang diprediksikan peran auditor internal akan menjadi katalisator yang di mana akan ikut serta dalam penentuan tujuan dari suatu perusahaan atau organisasi. (Tampubolon, 2005:2)

Perkembangan auditor internal berkembang sangat pesat sehingga banyak organisasi atau perusahaan membutuhkan jasa auditor. Setiap organisasi atau perusahaan mengharapkan tercapainya sebuah tujuan yang telah direncanakan oleh pimpinan perusahaan. Agar setiap tujuan tersebut dapat terwujud maka organisasi memerlukan adanya pengendalian dan pengawasan secara menyeluruh. Seorang manajer tidak mampu jika

melakukan pengendalian dan pengawasan secara menyeluruh, salah satu langkah yang dilakukan untuk menjalankan pengendalian yaitu melalui proses evaluasi atas efektifitas organisasi, yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang kompeten dan independen. Salah satu proses yang dilakukan adalah melalui kegiatan yang disebut auditing. Setiap organisasi akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran auditor guna memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang dimiliki setiap organisasi dan meningkatkan kualitas kinerja karyawan sehingga akan membantu tugas manajemen dalam menjalankan tugasnya.

Penilaian secara independen dilakukan auditor internal pada suatu perusahaan untuk menilai kegiatan operasional dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan dan berperan penting dalam pengelolaan perusahaan beserta risiko-risiko yang terkait dalam melaksanakan usahanya.

Persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator kerap menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, mulai dari persepsi yang menilai auditor internal secara baik hingga munculnya persepsi yang menilai auditor internal secara buruk. Ada beberapa persepsi dari karyawan yang menganggap auditor internal sebagai kawan karena dengan keberadaan auditor internal sebagai konsultan dan katalisator dapat memberikan kontribusi berupa saran atau masukan dalam pencapaian tujuan di perusahaan dan ada juga persepsi bahwa auditor internal sebagai lawan karena melihat peran sebagai pengawas yang

dijalankan auditor internal seperti layaknya polisi yang mencari kesalahan. Tentunya persepsi tentang auditor internal sebagai lawan dan kawan akan memberikan dampak pada kegiatan operasional dari setiap organisasi.

Gempa luar biasa yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2006 berimbas pada kemerosotan jumlah kedatangan wisatawan yang berkunjung ke kebun binatang Gambiraloka dan pada akhirnya membuat tempat ini menuju kebangkrutan. Namun, pada bulan November 2009 Yayasan Gambiraloka menjalin kerja sama dengan PT. Buana Alam Tirta untuk mengelola kebun raya dan kebun binatang Gambira Loka, yang diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi Kebun Raya dan Kebun Binatang Gambira Loka di masa depan. Renovasi fasilitas dan peningkatan kualitas jasa adalah target dari PT. Buana Alam Tirta selaku pengelola Kebun Raya dan Kebun Binatang Gambira Loka untuk meningkatkan kembali jumlah kedatangan wisatawan paska gempa. Dalam prosesnya pihak pengelola berusaha menjadikan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gambira Loka sebagai objek wisata yang dinamis dan tentu saja berkualitas. Hampir semua perusahaan besar menerapkan fungsi internal audit untuk melihat sejauh mana masing-masing bagian dalam perusahaan tersebut mematuhi kebijaksanaan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan. Namun dalam prakteknya, tugas monitoring auditor internal menjadi sangat sulit dilakukan karena pihak auditee yang bersikap kurang mendukung tugas auditor internal. Auditee seringkali merasakan bahwa

keberadaan auditor internal dalam perusahaan hanya akan menambah biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat yang di terima.

Peran auditor internal merupakan pihak yang dipercayai oleh Gembira Loka Zoo untuk melakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai tindakan atau upaya dalam membantu pencapaian tujuan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan judul penelitian yaitu **“Analisis Persepsi Karyawan terhadap Peran Auditor Internal”**(Studi Kasus pada Gembira Loka Zoo Yogyakarta).

1.2. Rumusan Masalah

Peran auditor internal dalam sebuah perusahaan dewasa ini diharapkan lebih dari sekedar menjadi pengawas, penerapan kebijakan maupun sebagai konsultan dan katalis kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, karyawan yang menjadi subjek yang berkaitan dengan proses pemeriksaan tidak lagi merasa takut ketika sedang di awasi, karena auditor memberikan saran korektif. Setiap karyawan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap peranan auditor internal, sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana persepsi karyawan terhadap peran auditor internal di Gembira Loka Zoo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, untuk melihat bagaimana persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai, pengawas, konsultan, katalisator di Gembira LokaZoo.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Auditor Internal Penelitian, ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan kondisi perusahaan yang sering terjadi saat ini agar auditor mampu menempatkan diri secara lebih tepat dan lebih bijak dalam menjalankan tugasnya di suatu perusahaan.
2. Bagi Gembira Loka Zoo Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi bagi auditor internal perusahaan tentang peran yang dijalankan menurut persepsi karyawan di Gembira Loka Zoo terkait dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan.
3. Bagi Penulis Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang audit internal serta dapat menambah pengetahuan mengenai realita perusahaan pada umumnya.
4. Bagi Penulis Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kajian penelitian dibidang audit internal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Persepsi Karyawan

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat *reseptor* yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. (Walgito, 2005:99).

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan di dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga dan hidung. (Suharman,2005:23).

Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Jadi secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005:807).

2. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi.

Menurut Harvey & Smith (dalam Wibowo, 1988:2) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi sosial yaitu :

a. Variabel Obyek – *Stimulus*.

Karakteristik atau ciri-ciri yang melekat pada obyek persepsi dapat mempengaruhi persepsi kita terhadap obyek itu sendiri. Misalnya kita menangkap obyek-stimulus melalui indera penglihatan, ini disebut sebagai persepsi visual. Sedangkan persepsi auditif adalah jika obyek-stimulusnya adalah melalui indera pendengaran.

b. Variabel Latar dan Suasana pengiring kehadiran obyek-stimulus.

Latar dan suasana atau situasi yang mengiringi kehadiran obyek-stimulus mempunyai pengaruh tertentu terhadap persepsi sosial karena berhubungan erat dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok, organisasi dan masyarakat. Selaras atau tidaknya perilaku yang diperagakan seseorang dengan hal-hal yang

sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akan dengan cepat mempengaruhi corak persepsi kita terhadap orang lain.

c. Variabel Diri Perseptor.

Terdapat beberapa faktor dalam hal ini yaitu:

1. Faktor Pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang mengenai obyek-stimulusnya (sebagai hasil dan seringnya terjadi kontak antara perseptor dengan obyeknya, terutama obyek yang serupa) maka semakin tinggi pula veridikalitasnya.
2. Faktor Intelegensia, dimana semakin tinggi intelegensinya semakin obyektif penilaiannya terhadap apa saja yang dipersepsi, akan cenderung lebih berhati-hati dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sebelum menyimpulkan sesuatu serta tidak mudah terpengaruh.
3. Faktor Kemampuan Menghayati Stimuli. Adanya kemampuan berempati atau turut menghayati perasaan orang lain sebagaimana yang dialaminya sendiri. Semakin besar kemampuan ini semakin besar pula kemampuan untuk dapat menangkap stimuli sosial sesuai kenyataan yang sesungguhnya.
4. Faktor Ingatan (*Memory*) yang akan menghindarkan adanya distorsi atau penyimpangan dalam persepsi. Pengalaman-pengalaman atau kejadian-kejadian masa lampau yang tersimpan dalam ingatan, akan menentukan veridikalitas persepsinya.

5. Faktor Disposisi Kepribadian artinya kecenderungan kepribadian yang relatif menetap pada diri seseorang akan turut pula menentukan persepsinya atas sesuatu. Seseorang yang memiliki kepribadian yang otoriter misalnya, akan cenderung bersikap kaku, berpandangan sempit dan merasa dirinya selalu benar.
6. Faktor Sikap terhadap Obyek-*Stimulus*. Sikap secara umum dapat dinyatakan sebagai suatu kecenderungan yang ada pada diri seseorang untuk berpikir atau berpandangan, berperasaan dan berkehendak serta berbuat secara tertentu terhadap obyek. Pengaruh sikap ini seringkali dinyatakan sebagai halo effect yang menyebabkan persepsi seseorang menjadi berat sebelah dan mengalami distorsi.
7. Faktor Kecemasan. Seseorang yang dihinggapi kecemasan karena berkaitan dengan obyek-stimulunya akan mudah dihadapkan pada hambatan-hambatan dalam mempersepsikan obyek tersebut
8. Faktor Pengharapan (*Expectations*). Merupakan kumpulan dari beberapa bentuk pengharapan yang bersumber dari adanya asumsi-asumsi tertentu mengenai manusia, perilaku dan ciri-cirinya, sampai pada taraf tertentu yang diyakini kebenarannya. Pertama, hal ini berkaitan erat dengan pandangan hidup atau nilai-nilai utama yang dianut seseorang.

3. Karyawan.

Undang-Undang Nomer 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengena Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dsb) dengan mendapat gaji (upah); pegawai; pekerja.

Tenaga Kerja dalam pasal 1 dikatakan bahwa karyawan adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dan memberikan hasil kerjanya kepada pengusaha yang mengerjakan dimana hasil karyanya itu sesuai dengan profesi atau pekerjaan atas dasar keahlian sebagai mata pencariannya.

Karyawan merupakan setiap penduduk yang masuk ke dalam usia kerja (berusia di rentang 15 hingga 64 tahun), atau jumlah total seluruh penduduk yang ada pada sebuah negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan akan tenaga yang mereka produksi, dan jika mereka mau berkecimpung/berpartisipasi dalam aktivitas itu.(Manulang,2002:3).

Pengertian karyawan adalah setiap orang yang menyediakan jasa (baik dalam bentuk pikiran maupun dalam bentuk tenaga) dan mendapatkan balas jasa ataupun kompensasi yang besarnya telah ditentukan terlebih dahulu.(Hasibuan,2002:1).

Dari beberapa penjelasan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa persepsi karyawan adalah orang yang bekerja di suatu perusahaan yang memiliki profesi atau tugas pekerjaan yang berbeda-beda memiliki tanggapan atau kesan yang diperoleh dari setiap proses masuknya pesan atau informasi yang diterima melalui alat indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

2.2. Audit

2.2.1. Pengertian Audit.

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 1998:7)

Audit internal merupakan suatu penilaian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

Audit internal adalah katalis untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi dengan memberikan wawasan dan rekomendasi berdasarkan analisis dan penilaian data dan proses bisnis. Dengan komitmen untuk integritas dan akuntabilitas, audit internal yang memberikan nilai kepada mengatur badan dan manajemen senior sebagai sumber tujuan saran independen. Profesional yang disebut auditor internal yang digunakan oleh organisasi untuk melakukan kegiatan audit internal.

2.2.2. Jenis-Jenis Audit

Mulyadi(1998:28), audit pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu:

a. Audit Laporan Keuangan.

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Asumsi yang mendasari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh berbagai pihak untuk berbagai tujuan.

b. Audit kesesuaian.

Audit kesesuaian adalah untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

c. Audit Operasional.

Audit operasional adalah pengkajian (*review*) atas setiap bagian dari prosedur dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas.

2.2.3. Jenis-Jenis Auditor.

Mulyadi (1998:26), menyatakan auditor pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

a. Auditor independen.

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Profesi auditor independen memperoleh honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor independen harus independen, tidak memihak pada kliennya. Pihak yang memanfaatkan jasa auditor independen terutama adalah pihak selain kliennya.

b. Auditor Pemerintah.

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjukkan kepada pemerintah.

c. Auditor internal.

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2.2.4. Audit Internal dan Auditor Internal

a. Pengertian Audit Internal.

Mendefinisikan audit internal sebagai berikut, Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola. (Messier,2005:514).

Audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu proses organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk

mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola. Picket, (2010:15).

Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas audit yang dilakukannya terutama ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan. Pada umumnya auditor internal wajib memberikan laporan langsung kepada pemimpin tertinggi perusahaan (misalnya kepala kontroler), atau bahkan ada pula yang berkewajiban melapor kepada komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tanggung jawab auditor internal pada berbagai perusahaan sangat beranekaragam tergantung pada kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Agar dapat melakukan tugasnya secara efektif, auditor internal harus independen terhadap fungs-fungsi lini dalam organisasi tempat auditor bekerja, namun demikian ia tidak bisa independen terhadap perusahaannya karena ia adalah pegawai dari perusahaan yang diaudit. Auditor internal berkewajiban memberi informasi kepada manajemen yang berguna untuk pengambilan keputusan yang berkaitan efektivitas perusahaan. (Jusup,2001:18).

Audit Internal adalah sebagai kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*. (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal,2004:9).

b. Auditor Internal.

Internal Auditor ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal auditing. Oleh sebab itu Internal Auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian Internal Auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Auditing sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti informasi yang dapat diukur pada suatu entitas ekonomi yang membuat kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut (Arens dan Loebbecke, 2003:1)

Tabel 2.1
Perbedaan Internal Auditor dan External Auditor

Internal Auditor	Eksternal Auditor
Dilakukan oleh Internal yang merupakan pegawai perusahaan.	Dilakukan oleh Eksternal Auditor yang merupakan orang luar perusahaan.
Pihak luar perusahaan menganggap Internal Auditor tidak independen.	External Auditor adalah Pihak Independen
Tujuan pemeriksaan untuk membantu manajemen (middle dan lower) dalam melaksanakan tanggung jawabnya.	Tujuan pemeriksaan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan.
Laporan pemeriksaan berupa temuan pemeriksaan mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern	Laporan pemeriksaan berupa opini mengenai kewajaran laporan keuangan dan berupa management letter.
Pelaksanaan pemeriksaan berpedoman pada Internal Auditing Standard, Norma Pemeriksaan Intern (BPKP dan .BPK), Norma Satuan Pengawasan Intern (BUMN/BUMD).	Pelaksanaan pemeriksaan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik.
Pemeriksaan intern dilakukan lebih rinci dan sepanjang tahun	Pemeriksaan ekstern dilakukan secara sampling.
Penanggungjawab pemeriksaan intern tidak harus seorang registered accountant.	Penanggungjawab pemeriksaan adalah seorang akuntan public yang berregister public accountant.
Internal Auditor mendapat gaji	Eksternal Auditor mendapat fee
Sebelum menyerahkan laorannya tidak perlu meminta CRL	Terlebih dahulu meminta Client Representation Letter (CRL).
Tertarik pada kesalahan yang material maupun yang tidak material.	Hanya tertarik pada kesalahan material.

Persamaan antara Internal Auditor dengan Eksternal Auditor :

1. Masing-masing Auditor harus mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, perpajakan, manajemen dan computer.
2. Keduanya harus membuat audit plan dan audit program secara tertulis.
3. Semua prosedur pemeriksaan dan hasil pemeriksaan harus didokumentasikan secara lengkap dan jelas dalam kertas kerja pemeriksaan.
4. Audit staf selalu melakukan *Continuing Profesional Education* (Pendidikan Profesi Berkelanjutan).
5. Harus memiliki Audit Manual, Kode Etik, serta Sistem Pengendalian Mutu.

2.2.5. Fungsi Audit Internal.

Fungsi audit adalah membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektivitas pengendalian tersebut serta mendorong peningkatan pengendalian tersebut serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.

Fungsi dan Tujuan Internal Auditing. Seperti telah dikemukakan bahwa Internal Auditing merupakan salah satu unsur daripada pengawasan yang dibina oleh manajemen, dengan fungsi utama adalah untuk menilai apakah pengawasan intern telah berjalan

sebagaimana yang diharapkan. Adapun fungsi Internal Auditing secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kerja Intern telah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi.
 - a. Meyakinkan apakah pelaksanaan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
 - b. Menyakinkan apakah kekayaan perusahaan atau organisasi dipertanggungjawabkan dengan baik dijaga dengan awan terhadap segala kemungkinan resiko kerugian.
 - c. Menyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.

Menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan. Dari penjelasan diatas, bahwasanya tujuan dan luas pemeriksaan intern tersebut dalam membantu semua anggota manajemen dalam pelaksanaan tugasnya secara efektif dengan menyediakan data yang objektif mengenai hasil analisa, penilaian, rekomendasi, dan komentar atas aktivitas yang diperiksanya.

Oleh sebab itu internal auditing haruslah memperhatikan semua tahap-tahap dari kegiatan perusahaan dimana dia dapat memberikan jasa-jasanya dalam rangka usaha pencapaian tujuan perusahaan. Adapun tujuan Internal Auditing yang dikemukakan oleh ahli yang lain adalah :

1. Membantu manajemen untuk mendapatkan administrasi perusahaan yang paling efisien dengan memuat kebijaksanaan operasi kerja perusahaan. Menentukan kebenaran dari data keuangan yang dibuat dan keefektifan dari prosedur intern.
2. Memberikan dan memperbaiki kerja yang tidak efisien.
3. Membuat rekomendasi perubahan yang diperlukan dalam beberapa fase kerja.
4. Menentukan sejauh mana perlindungan pencatatan dan pengamanan harta kekayaan perusahaan terhadap penyelewengan.
5. Menentukan tingkat koordinasi dan kerja sama dari kebijaksanaan manajemen.

2.2.6. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal.

Tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut. Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggungjawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa. Menurut (Hery,2010:39).

Bahwa untuk mencapai keseluruhan tujuan tersebut, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas. Menurut Hery (2010:39), (Ruang lingkup audit internal) yaitu sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
- b. Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
- d. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Masih menurut Hery (2010:40), adapun aktivitas dari audit internal yang disebutkan diatas digolongkan kedalam dua macam, diantaranya:

1. Financial Auditing.

Kegiatan ini antara lain mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan

2. Operational Auditing.

Kegiatan pemeriksaan ini lebih ditujukan pada operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja, sistem pengendalian dan sebagainya.

Audit Intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Mulyadi (2002:29).

Internal auditor memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Internal Auditor membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Beberapa peran yang dapat dibawakan oleh auditor internal adalah :

- a. Peran sebagai pemecah masalah, Temuan audit pada hakikatnya adalah masalah. Auditor intern harus mampu menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) yang rasional.
- b. Temuan yang ada dari pelaksanaan audit bisa menjurus pada timbulnya konflik bila seorang auditor kurang mampu menyelesaikannya dengan audit.

2.3. Peran Internal Auditor sebagai *Watchdog*, Konsultan, dan Katalisator

2.3.1. Pengertian Peran Auditor Internal sebagai *Watchdog*, Konsultan, dan katalisator

a. Peran sebagai *watchdog*

Auditor internal sebagai *watchdog* berperan sebagai mata dan telinga manajemen dikarenakan pihak manajemen memerlukan kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai apa yang telah digariskan atau dengan kata lain tidak menyimpang dari yang telah direncanakan dan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang juga oleh para pegawai. Orientasi audit internal banyak melakukan pemeriksaan terhadap tingkat ketentuan-ketentuan yang ada atau audit kepatuhan. Peran dari fungsi *watchdog* ini bersifat seperti polisi yang selalu mengawasi karyawan untuk memastikan ketaatan apa yang telah ditetapkan, dan tidak

heran dalam peran ini karyawan merasa tertekan karena selalu diawasi dan auditor berusaha untuk menemukan kesalahan-kesalahan sehingga secara berangsur-angsur peran ini ditinggalkan . (Tampubolon, 2005:1).

Peran auditor internal sebagai *watchdog* bertujuan untuk memastikan ketaatan/kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan. Audit yang dilakukan adalah compliance audit dan apabila terdapat penyimpangan dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian manajemen. (Simbolon, 2010:1).

Pandangan peran audit internal sebagai *watchdog* yaitu audit internal yang bertugas sebagai penangkal tindak kecurangan dengan mewaspadaikan kemungkinan adanya ‘musuh dalam selimut’ ditengah perusahaan. Fungsi *watchdog* alias polisi perusahaan ini biasanya menjadi motivasi awal pembentukan audit internal. Namun peran ini lambat-laun akan menimbulkan kesan bahwa sepanjang tidak ada kasus penyelewangan, auditor praktis tidak banyak pekerjaan. (Kumat, 2007:7).

b. Peran sebagai Konsultan

Dunia usaha yang semakin berkembang dan mulai menyadari bahwa dalam menjalani suatu usaha mengandung risiko, dan mulailah bermunculan mengenai kebutuhan untuk mengimplementasikan internal audit berbasis risiko (*Risk Based Internal Auditing*). Sesuai dengan definisi baru, kegiatan audit internal bertujuan untuk memberikan layanan pada organisasi. Karena kegiatan tersebut, maka auditor internal memiliki

fungsi sebagai pemeriksaan sekaligus berfungsi sebagai mitra manajemen. Pada dasarnya seluruh tingkatan manajemen dapat menjadi klien auditor internal. Oleh karena itu auditor internal wajib melayani klien dengan baik dan mendukung kepentingan klien dengan tetap mempertankan loyalitas. (Tampubolon, 2005:2).

Peran auditor internal sebagai konsultan yang telah dijalankan auditor internal diharapkan dapat membantu satuan kerja operasional dalam mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan memberi nilai tambah untuk memperkuat organisasi. Audit yang dilakukan yaitu audit operasional dengan memberikan keyakinan bahwa organisasi telah memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada secara efektif, efisien dan ekonomis. Rekomendasi yang diberikan auditor internal biasanya bersifat jangka menengah peran sebagai konsultan mengharuskan dan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya baik terkait dengan profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengantisipasi terjadinya masalah. (Supriyanto dan Maulana, 2007:5).

c. Peran sebagai Katalisator

Peran auditor internal sebagai katalisator. Seiring dengan berkembangnya semua aspek dalam kehidupan, berkembang pula bermacam risiko yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi. Sebagai contoh dari luar organisasi (perusahaan) yaitu banyaknya pesaing,

maka audit internal dimungkinkan berperan sebagai katalisator yang ikut berperan serta tujuan dari perusahaan tersebut. (Tampubolon, 2005:3).

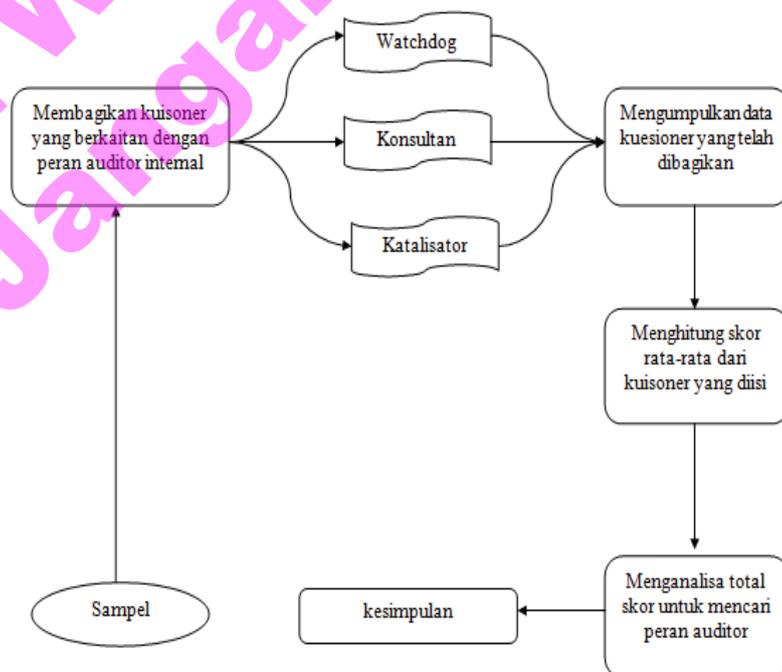
Peran katalisator berkaitan dengan *quality assurance*, sehingga auditor internal diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi. *Quality assurance* bertujuan untuk menyakinkan bahwa proses bisnis yang dijalankan telah menghasilkan produk/jasa yang dapat memenuhi konsumen. Peran katalisator, auditor internal bertindak sebagai fasilitator dan *agent of change*. Pengaruh yang paling kuat dari peran katalisator bersifat jangka panjang, terutama berkaitan dengan tujuan organisasi yang dapat pelanggan dan pemegang saham. (Simbolon, 2010: 2).

d. Desain Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana persepsi karyawan di Gembira Loka Zoo yang memiliki tanggapan tentang auditor internal, apakah dijalankan telah menghasilkan produk/jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Peran katalisator, auditor internal bertindak sebagai fasilitator dan *agent of change*. Pengaruh yang paling kuat dari peran katalisator bersifat jangka panjang, terutama berkaitan dengan tujuan auditor internal di Gembira Loka Zoo berperan sebagai pengawas (*watchdog*), konsultan, atau berperan sebagai katalisator. Peran auditor dalam perkembangan waktu tidak hanya berperan sebagai pengawas (*watchdog*) melainkan berperan sebagai konsultan dan katalisator yang

dapat membantu manajer dalam pencapaian tujuan perusahaan. Di sisi lain, ada sebagian karyawan yang memiliki persepsi positif atau negatif tentang peranan auditor internal yang berperan sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator. Persepsi karyawan tidak seluruhnya memiliki tanggapan atau pernyataan yang setuju bahkan bisa saja karyawan memiliki persepsi yang tidak setuju dengan salah satu peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, atau katalisator. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi karyawan Gembira Loka Zoo terhadap peran auditor internal. Kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada gambar 2.2.

Gambar 2.1
Desain Penelitian



2.4. Penelitian Terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan Adhistry pada tahun (2012) yaitu Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta. Penelitian Adhistry bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan menurut persepsi karyawan. Hasil dari penelitian Adhistry menyatakan bahwa peran auditor internal sebagai pengawas merupakan peran yang paling dominan sedangkan peran yang paling rendah yaitu peran auditor internal sebagai katalisator.
2. Penelitian yang dilakukan Any Fitri Primayanty (2016) yaitu Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan Studi Kasus di Hotel Santika Premiere Yogyakarta. Penelitian Adhistry bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan menurut persepsi karyawan. Hasil dari penelitian Any Fitri Primayanty menyatakan bahwa peran auditor internal sebagai pengawas merupakan peran yang paling dominan sedangkan peran yang paling rendah yaitu peran auditor internal sebagai katalisator.

3. Penelitian yang dilakukan Pebriyanto (2014) yaitu Persepsi Karyawan terhadap Peran Auditor Internal Studi Kasus di Departemen Percetakan PT Kanisius menjelaskan bahwa peran auditor internal yang sangat berperan di Departemen Percetakan PT Kanisius yang paling berperan adalah sebagai konsultan dengan total nilai 562 (lima ratus enam puluh dua) untuk peran sebagai katalisator dengan total 555 (lima ratus lima puluh lima) dan terakhir peran auditor internal sebagai watchdog dengan skor total 481 (empat ratus delapan puluh satu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran auditor yang paling berperan di Departemen Percetakan PT Kanisius adalah peran sebagai pengawas.
4. Penelitian yang dilakukan Wardoyo (2010) yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran auditor internal dalam mewujudkan GCG. Penelitian ini dilakukan di PT Dirgantara Indonesia dengan jumlah sampel 10 orang auditor internal perusahaan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara peran auditor internal terhadap penerapan (GCG). Karena fungsi dari SPI sebagai dan katalis bagi manajemen sehingga dapat memberikan informasi mengenai terjadinya kecurangan, kesalahan, pelanggaran dalam pengelolaan perusahaan, sehingga mampu mendeteksi secara dini ketidakberesan dan dapat memberikan rekomendasi yang tepat. Dengan kata lain, kualitas pelaksanaan (GCG) ditentukan oleh cepat atau lambatnya respon SPI terhadap kejangalan yang terjadi di manajemen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa data yang dihimpun secara langsung dari narasumber berupa pengisian kuesioner mengenai persepsi karyawan terhadap peran auditor internal di Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

3.2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah staff management Gembira Loka Zoo dan obyek penelitian adalah persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator di Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

3.3. Tempat penelitian

Tempat Penelitian Penelitian dilakukan di Gembira Loka Zoo, Jl. Kebun Raya no 2, Rojowinangun, kotagede, kota yogyakarta, Daerah istimewa yogyakarta 55171.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut Indrianto & Supomo (1999:61) adalah segala sesuatu yang dapat diberikan berbagai macam nilai, kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional variabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan pengertian variabel serta indikator pengukuran variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel yaitu persepsi karyawan, auditor internal dalam perusahaan sebagai pengawas (*watchdog*), konsultan, dan sebagai katalisator.

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan di dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga dan hidung (Suharman, 2005:23). Jadi secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Auditor Internal sebagai pengawas "*watchdog*" merupakan peran auditor internal di perusahaan yang mengawasi karyawan agar dituntut untuk mentaati peraturan sesuai dengan prosedur dari perusahaan yang telah ditetapkan. Peran pengawas didalam pengukuran variabel dibagi menjadi empat indikator yaitu: menjadi "mata" dan "telinga" manajer, mendeteksi

masalah, mengawasi ketaatan/ kepatuhan, memeriksa *financial audit* dan *compliance audit*.

Peran konsultan yang dijalankan auditor internal diharapkan dapat membantu satuan kerja operasional dalam mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan saran untuk tindakan perbaikan yang memberi nilai tambah untuk memperkuat organisasi. Variabel konsultan akan dibagi menjadi empat indikator meliputi: Audit internal berfungsi sebagai mitra manajemen, memberikan saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi, memanfaatkan sumber daya secara ekonomis, efisien dan efektif dan operasional audit.

Auditor internal sebagai katalisator terlibat aktif dalam melakukan penilaian risiko yang terdapat dalam proses bisnis perusahaan. Peran katalisator didalam pengukuran variabel akan dibagi menjadi tiga indikator yaitu: Audit internal sebagai katalis berfungsi menjadi fasilitator dan *agent of change*, mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, dan *Quality Assurance*.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu auditor internal dalam perusahaan sebagai (*watchdog*) (X1), Konsultan (X2) dan Katalisator (X3). Variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel peran auditor internal sebagai (*watchdog*) (X1) bersifat konvensional, dimana auditor internal lebih dominan melakukan pemeriksaan dan pengawasan untuk memastikan prosedur telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan organisasi. Peran sebagai pengawas didalam pengukuran variabel dibagi menjadi empat indikator yaitu:

a. Mata dan Telinga Manajer.

Auditor internal sebagai mata dan telinga manajer perusahaan dalam menyakini bahwa seluruh pengendalian internal telah menunjang seluruh kegiatan operasional perusahaan dan melaporkan jika terjadi penyimpangan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (SS) apabila auditor internal sangat berperan sebagai mata dan telinga manajemen. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju (S) apabila auditor internal berperan sebagai mata dan telinga manajemen. Karyawan dapat menceklis pada kolom netral (N) apabila auditor internal netral dalam berperan sebagai mata dan telinga manajemen. Karyawan dapat menceklis pada kolom Tidak Setuju (TS) apabila auditor internal kurang berperan sebagai mata dan telinga manajer. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal sangat tidak berperan sebagai mata dan telinga manajer.

b. Mengawasi Dokumen Yang Masuk Dan Keluar.

Peran auditor sebagai pengawas dokumen yang masuk dan keluar bertujuan untuk membantu manajer dalam memastikan setiap dokumen yang keluar dan yang masuk apakah sudah sesuai dengan kebijakan perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (SS) apabila auditor internal sangat berperan dalam mengawasi dokumen yang masuk dan keluar. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju(S) apabila auditor internal berperan mengawasi dokumen yang masuk dan keluar. Karyawan dapat menceklis pada kolom netral (N) apabila auditor internal netral dalam berperan mengawasi dokumen yang masuk dan keluar. Karyawan dapat menceklis pada kolom Tidak Setuju (TS) apabila auditor internal kurang berperan mengawasi dokumen yang masuk dan keluar. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal sangat tidak berperan mengawasi dokumen yang masuk dan keluar.

b. Mengawasi kinerja karyawan.

Peran auditor sebagai pengawas kinerja karyawan bertujuan untuk membantu manajer dalam mengawasi kinerja karyawan apakah kinerja yang dilakukan karyawan telah mengikuti standar operasional perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (SS) apabila auditor internal sangat berperan mengawasi kinerja karyawan.

2. Variabel peran auditor internal sebagai Konsultan (X2) berfungsi sebagai mitra manajemen, memberikan masukan/nasihat kepada karyawan, menyarankan perbaikan guna memperkuat organisasi, dan menyakinkan organisasi telah memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Variabel konsultan meliputi:

- a. Auditor internal berfungsi sebagai mitra manajemen dan karyawan yaitu auditor internal membantu manajemen dalam mengambil keputusan perusahaan dan memberikan jasa konsultasi dan membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam tujuan organisasi. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (SS) apabila auditor internal sangat berperan sebagai mitra manajemen dan karyawan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju (S) apabila auditor internal berperan sebagai mitra manajer saja. Karyawan dapat menceklis pada kolom Netral (N) apabila auditor internal netral dalam berperan sebagai mitra manajemen saja tetapi tidak untuk karyawan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Tidak Setuju (TS) apabila auditor internal kurang berperan sebagai mitra manajemen dan karyawan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal tidak berperan sebagai mitra manajemen dan karyawan.

- b. Auditor Internal memberikan jasa konsultasi. Auditor internal membantu satuan kerja operasional dalam mengelola risiko-risiko dengan mengidentifikasi masalah dan memberi nilai tambah guna memperkuat perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (SS) apabila auditor internal sangat berperan dalam memberikan jasa konsultasi pada perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju (S) apabila auditor internal berperan memberikan jasa konsultasi pada perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Netral (N) apabila auditor internal netral dalam berperan memberikan jasa konsultasi pada perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Tidak Setuju (ST) apabila auditor internal tidak berperan memberikan jasa konsultasi.
- c. Memberikan saran dan masukan dalam pengelolaan sumber daya organisasi. Dalam hubungan ini audit menilai dukungan sumber daya organisasi terhadap pencapaian tujuan perusahaan, komitmen perusahaan dalam memperdayakan dan melibatkan sumber daya organisasi, serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam hubungan tersebut dan merekomendasi langkah-langkah perbaikan yang dilakukan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (SS) apabila auditor internal sangat berperan memberikan saran dan masukan dalam pengelolaan sumber daya organisasi di Hotel. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju (S) apabila auditor internal berperan memberikan saran dan masukan dalam pengelolaan

sumber daya organisasi. Karyawan dapat menceklis pada kolom Netral (N) apabila auditor internal netral dalam berperan memberikan saran dan masukan dalam pengelolaan sumber daya organisasi. Karyawan dapat menceklis kolom Tidak Setuju (ST) apabila auditor internal kurang berperan memberikan saran dan masukan dalam pengelolaan sumber daya organisasi. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal sangat tidak berperan dalam memberikan saran dan masukan dalam pengelolaan sumber daya organisasi.

- d. Menganalisis sumberdaya manusia secara ekonomis, efisien dan efektif. Agar perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan maka auditor internal sangat berperan dalam menilai efektifitas dari fungsi sumber daya manusia, menilai apakah program/aktivitas terhadap ketentuan sumber daya manusia telah berjalan ekonomis, efektif dan efisien. Memastikan ketaatan berbagai program/aktivitas sumber daya manusia terhadap ketentuan hukum, peraturan dan kebijakan yang berlaku di organisasi. Mengidentifikasi berbagai hal yang masih dapat ditingkatkan terhadap sumberdaya manusia dalam menunjang kontribusinya terhadap organisasi. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (SS) apabila auditor internal sangat berperan dalam menganalisis sumberdaya secara ekonomis, efisien dan efektif. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju (S) apabila auditor internal berperan menganalisis sumberdaya secara ekonomis, efisien

dan efektif. Karyawan dapat menceklis pada kolom Netral (N) apabila auditor internal netral dalam berperan dalam menganalisis sumberdaya secara ekonomis, efisien dan efektif. Karyawan dapat menceklis pada kolom Tidak Setuju (TS) apabila auditor internal kurang berperan dalam menganalisis sumberdaya secara ekonomis, efisien dan efektif. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal sangat tidak berperan dalam menganalisis sumberdaya secara ekonomis, efisien dan efektif.

- e. Operasional audit. Operasional audit adalah suatu kegiatan yang dilakukan auditor internal dalam memonitoring kegiatan berkesinambungan atas perbaikan sistem dan prosedur operasional. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (ST) apabila auditor internal sangat berperan dalam melakukan operasional audit. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju (S) apabila auditor internal berperan sebagai operasional audit. Karyawan dapat menceklis pada kolom Netral (Netral) apabila auditor internal netral dalam berperan dalam melakukan operasional audit. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal kurang berperan dalam melakukan operasional audit. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal sangat tidak berperan dalam melakukan operasional audit.

3. Variabel penelitian peran auditor internal sebagai Katalisator (X3) berfungsi untuk membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam serta ikut serta dalam menentukan tujuan organisasi. Proses auditnya disebut quality assurance dan bersifat jangka panjang karena ikut menanamkan nilai-nilai yang sangat mendasar sesuai konsep quality management yang menjadi pegangan karyawan. Peran katalisator didalam pengukuran variabel akan dibagi menjadi tiga indikator yaitu:

- a. Audit internal bertindak sebagai fasilitator dan agent of change dalam peran ini auditor internal diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi, impact dari peran katalis bersifat jangka panjang, karena fokus katalis adalah nilai jangka panjang dari organisasi, terutama berkaitan dengan tujuan organisasi yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan dan pemegang saham di perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (SS) apabila auditor internal sangat berperan dalam bertindak sebagai fasilitator dan agent of change dalam mencapai tujuan perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju (S) apabila auditor internal berperan dalam bertindak sebagai fasilitator dan agent of change dalam mencapai tujuan di perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Netral (N) apabila auditor internal Netral dalam berperan dalam bertindak sebagai fasilitator dan agent of change dalam mencapai tujuan perusahaan.

Karyawan dapat menceklis pada kolom Tidak Setuju (TS) apabila auditor internal kurang berperan dalam bertindak menjadi fasilitator dan agent of change dalam mencapai tujuan perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal sangat tidak berperan dalam bertindak menjadi fasilitator dan agen of change untuk mencapai tujuan perusahaan.

- b. Perencanaan dan pembuat keputusan. Perencanaan terdiri atas semua aktivitas yang terkait dengan persiapan masa depan, penetapan sasaran, pengembangan kebijakan, dan penetapan tujuan setelah perencanaan dan auditor internal membantu manajer dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan di perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (SS) apabila auditor internal sangat berperan dalam proses perencanaan dan pembuat keputusan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju (S) apabila auditor internal berperan dalam perencanaan dan pembuat keputusan di perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Netral (N) apabila auditor internal netral dalam berperan dalam membuat perencanaan dan pembuat keputusan di perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Tidak Setuju (TS) apabila auditor internal kurang berperan dalam perencanaan dan pembuat keputusan perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal sangat tidak berperan dalam perencanaan dan pembuat keputusan perusahaan.

c. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Pendekatan risk based audit memerlukan keterlibatan auditor internal dalam risk assesment berperan menyoroti peran auditor dalam mengidentifkasi dan analisis risiko-risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Sikap proaktif dari dari internal auditor internal sangat diperlukan dalam menganalisis dalam mengenali risiko-risiko yang dihadapi manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (SS) apabila auditor internal sangat berperan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju (S) apabila auditor internal berperan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom netral (N) apabila auditor internal netral dalam berperan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Tidak Setuju (TS) apabila auditor internal kurang berperan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal sangat tidak berperan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi perusahaan.

d. Quality assurance. Quality assurance bertujuan untuk menyakinkan bahwa proses bisnis yang dijalankan telah menghasilkan produk/jasa yang dapat memenuhi kebutuhan customer. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Setuju (ST) apabila auditor internal sangat berperan dalam Quality assurance. Karyawan dapat menceklis pada kolom Setuju (S) apabila auditor internal berperan sebagai Quality assurance. Karyawan dapat menceklis pada kolom Netral (N) apabila auditor internal netral dalam berperan dalam Quality assurance. Karyawan dapat menceklis pada kolom Tidak Setuju (TS) apabila auditor internal kurang berperan sebagai Quality assurance. Karyawan dapat menceklis pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) apabila auditor internal sangat tidak berperan dalam Quality assurance.

3.6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dan pengisian kuesioner mengenai bagaimana persepsi karyawan Gembira LokaZoo terhadap peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator.

3.7. Populasi dan Sampel

3.7.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat secara langsung dengan aktivitas di Gembira Loka Zoo Yogyakarta, antara lain *top manager*, manajer di tiap departemen, dan karyawan. Menurut Indrianto & Supomo (1999:115).

3.7.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan secara non probabilitas dengan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Indrianto & Supomo (1999:115).

Pengambilan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan (*judgment*). Pengambilan sampel menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu, tidak seluruh karyawan di Gembira Loka Zoo yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, melainkan beberapa karyawan yang telah memenuhi kriteria. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu manajer struktural dan fungsional, karyawan tetap, dan karyawan yang mengetahui auditor internal.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Observasi

Mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses kerja perusahaan seperti terjadi dalam teori. Dengan observasi dapat kita dapat melakukan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai orang luar atau pengamat, dengan tujuan untuk lebih memahami dan mengetahui yang terjadi dalam Gembira loka zoo dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian.

3.8.2. Wawancara

Wawancara Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada perusahaan. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap Penelitian. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada perusahaan. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk menguatkan hasil dari teknik dokumentasi yaitu mengetahui dan tagung jawab masing -masing bagian, fungsi dokumen dan catatan yang di gunakan serta prosedur-prosedur yang membentuk Sistem Penerapan Akuntansi.

3.8.3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis selama penelitian yaitu melalui kuesioner. Kuesioner disebarkan bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai persepsi karyawan terhadap peran audit internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan di Gembira Loka Zoo.

3.9. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala ini dipergunakan jika peneliti ingin mendapatkan data mengenai bobot setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Untuk menyusun skala ini, gunakan angka ganjil seperti 1, 3, 5, 7 dan seterusnya guna mempermudah penentuan mean. Masing-masing angka pilihan, yaitu: (1) sangat setuju, (2) tidak setuju, (3) bisa setuju dan bisa enggak, (4) setuju, (5) sangat setuju.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden, maka untuk mengukur kevalidan dan keandalannya, dilakukan pengujian terlebih dahulu. Adapun pengujian tersebut meliputi:

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisoner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisoner tersebut. Menurut H. Imam Ghozali (2013: 52).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x) - (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{ \sum y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi setiap pernyataan

x = skor tiap item pernyataan

y = skor seluruh pernyataan (total variabel)

n = Jumlah responden

Besarnya dapat dihitung dengan menggunakan korelasi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05%. Jika $> r$ tabel, maka penelitian tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sesuatu kuisoner yang merupakan indikator dari variabel atau konstru. Kuisoner di katakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut H. Imam Ghozali (2013: 47). Penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach*. Uyanto (2006:273), koefisien *Alpha Cronbach* merupakan model

internaltency score berdasarkan korelasi purata antara butir-butir(*items*) yang ekivalen. Rumus korelasi *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_p^2} \right]$$

Keterangan:

k : Jumlah butir dalam skala pengukuran

s_i^2 : Ragam (*variance*) dari butir ke-*i*

s_p^2 : Ragam (*variance*) dari skor total

Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Nunnally (1967) dalam buku Ghozali (2006), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,07. Untuk penyajiandata yaitu dalam bentuk tabel setelah di lakukan Uji Reliabilitas kemudian dilakukan dengan uji nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan analisis rata-rata dari setiap peran dengan menggunakan Uji *Kruskal-Wallis*. Pengambilan kesimpulan mengenai persepsi karyawan terhadap peran auditor internal akan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi total nilai dan rata-rata (*mean*) dari setiap peran auditor internal yaitu pengawas (*watchdog*), konsultan dan katalisator. Kesimpulan ditarik berdasarkan nilai yang tertinggi dari ketiga peran auditor internal, sehingga peran auditor internal yang tertinggi

merupakan peran auditor internal yang ada di Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

3.10.2. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui karakteristik sampel maka akan dilakukan pengolahan data responden menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Pengolahan data statistik deskriptif menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* yang dibagi ke dalam usia, jenis kelamin, lama bekerja di Gembira Loka Zoo, tingkat pendidikan terakhir dan bagian di mana responden bertugas.

Analisis deskriptif digambarkan melalui output *statistic descriptive* sebagai hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan program SPSS. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif merupakan sebuah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Adapun yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Analisis dengan mengelompokkan total skor jawaban responden yang terdapat pada pertanyaan didalam kuesioner. Pengelompokan tersebut akan dibedakan menjadi 3 bagian yaitu total skor pada pertanyaan peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator yang akan dilihat seberapa besar total skor dari setiap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Kriteria yang digunakan sebagai indikator dalam penilaian berpacu pada tabel 3.1 skor jawaban kuesioner.

b. Analisis dengan mengelompokkan skor rata-rata (*mean*) berdasarkan bagian dimana responden bertugas. Analisis ini menjelaskan hasil dari rata-rata responden di setiap bagian yang dibagi menjadi 3 golongan yaitu, bagian administrasi, marketing dan HRD. Setiap skor rata-rata di tiap bagian akan diketahui tentang pernyataan responden terhadap persepsi auditor internal dengan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan *personal judgement* dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian

Rentang Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ntral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : primer di Olah (2018)

a. Analisis hasil dari total skor rata-rata peran auditor internal di Gembira Loka Zoo. Analisis ini menjelaskan hasil dari rata-rata setiap peran auditor internal (pengawas, konsultan dan katalisator). Persepsi responden terhadap peran auditor internal akan diketahui hasil dari rata-rata dengan menggunakan indikator kriteria penilaian yang terdapat pada tabel 3.3. Analisis ini menggunakan statistik deskriptif yang dapat diketahui skor minimum, skor maksimum, jumlah dan nilai rata-rata (*mean*).

Hasil analisis peran auditor internal dari statistik deskriptif akan disediakan pada tabel 3.2

Tabel 3.2.

Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal

Peran auditor Internal	Total Nilai	Mean
A	b	C

Sumber : primer di Olah (2018)

Keterangan Tabel:

- Peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator.
- Total Nilai dari skor penilaian kuesioner.
- Rata-rata nilai.
- Pernyataan STS, TS, N, S, SS yang diukur dengan tabel 3.3.

Hasil dari total skor rata-rata yang diolah ke dalam tabel 3.4 akan diketahui bagaimana persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator. Peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator akan dinyatakan sangat setuju jika nilai rata-rata (*mean*).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHSAN

4.1. Sejarah Berdirinya Gembira Loka Zoo Yogyakarta

Sejarah berdirinya Gembira Loka Zoo Yogyakarta, nama arti Gembira loka Zoo yaitu loka artinya tempat, gembira ya gembira. Ide awal pembangunan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Zoo Yogyakarta berasal dari keinginan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII pada tahun 1933 akan sebuah tempat hiburan, yang di kemudian hari dinamakan Kebun Rojo. Ide tersebut direalisasikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan bantuan Ir. Karsten, seorang arsitek berkebangsaan Belanda. Ir. Karsten kemudian memilih lokasi disebelah barat sungai Winongo, karena dianggap sebagai tempat paling ideal untuk pembangunan Kebun Rojo tersebut. Namun akibat dampak Perang Dunia II dan juga pendudukan oleh Jepang, pembangunan Kebun Rojo terhenti.

Letak Gembira Loka Zoo Yogyakarta di daerah aliran sungai Gajah Wong akses menuju gembira Loka Zoo sangat mudah dengan angkutan kota dan kendaraan. Pada awalnya dimulai dari beberapa hewan macan tutul yang berhasil ditangkap penduduk setempat karena mengganggu desa dan sebagian dari lereng Merapi yang hutanya terbakar akibat awan panas. Pada saat proses pemindahan ibu kota negara dari Yogyakarta kembali ke Jakarta di tahun 1949 setelah selesainya Perang Dunia II, tercetus lagi sebuah ide untuk memberikan kenang-kenangan kepada masyarakat Yogyakarta berupa sebuah tempat hiburan dari

pemerintah pusat yang dipelopori oleh Januismadi dan Hadi, SH. Ide tersebut mendapat sambutan hangat dari masyarakat Yogyakarta, akan tetapi realisasinya masih belum dirasakan oleh masyarakat. Hingga di tahun 1953, dengan berdirinya Yayasan Gembira Loka Zoo Yogyakarta (sesuai akta notaris RM. Wiranto No. 11 tanggal 10 September 1953) yang diketuai oleh Sri Paduka KGPAA Paku Alam VImaka pembangunan Kebun Rojo yang tertunda baru benar-benar dapat direalisasikan.

Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya 1959, KGPAA Paku Alam VIII menunjuk Tirtowinoto untuk melanjutkan pembangunan Gembira Loka. Dipilihnya Tirtowinoto karena yang bersangkutan dinilai memiliki kecintaan terhadap alam dan minat yang besar terhadap perkembangan Gembira Loka Zoo. Ternyata sumbangsih Tirtowinoto yang tidak sedikit, baik dalam hal pemikiran maupun material, terbukti mampu membawa kemajuan yang pesat bagi Gembira Loka. Puncaknya di tahun 1978, ketika koleksi satwa yang dimiliki semakin lengkap, sehingga pengunjung Gembira Loka Zoo mampu mencapai 1,5 juta orang.

Dalam perkembangannya, pada bulan November 2009 Yayasan Gembira Loka Zoo menjalin kerjasama dengan PT. Buana Alam Tirta untuk mengelola Gembira Loka, dan diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi Gembira Loka di masa depan. Sejak dikelola PT BAT, pengunjung Gembira Loka terus meningkat signifikan. Terbukti, jumlah pengunjung tahun 2011, angka pengunjung nyaris menembus 1,2

juta orang. Terakhir, tahun 2014 jumlah pengunjung meningkat hingga 1,7 juta orang lebih.

4.2. Visi dan Misi Gembira Loka Zoo Yogyakarta

4.2.1. Visi:

Melestarikan tumbuh-tumbuhan dan satwa sesuai dengan alam habitatnya, sehingga bisa bermanfaat bagi alam dan kehidupan manusia.

4.2.1. Misi:

- a. Tempat pengembangan dan pelestarian jenis-jenis tumbuhan.
- b. Sebagai paru-paru kota dan cadangan air resapan di kota Yogyakarta.
- c. Sebagai lembaga konservasi yang mampu mensejahterakan satwa dengan memelihara dan merawat satwa sesuai habitatnya.
- d. Mengembangbiakan tumbuhan dan menangkarkan satwa dengan menjaga kemurnian *genetic* dan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa.
- e. Pusat penelitian satwa yang mampu memberikan informasi mengenai jenis satwa, habitat satwa, pakan, cara reproduksi dan perawatan satwa guna menunjang pelestarian satwa.
- f. Sebagai sarana pendidikan yang mampu memberikan informasi tentang satwa sehingga menambah pengetahuan akan manfaat pelestarian satwa di lembaga konservasi.

- g. Untuk penyadaran kepada masyarakat untuk mencintai dan melestarikan jenis tumbuhan dan satwa dari bahaya kepunahan.
- h. Tempat rekreasi berwawasan lingkungan agar lebih dirasakan manfaat atas keseimbangan dan kemanfaatan ekosistem yang ada.
- i. Mengembangkan tempat rekreasi yang kreatif, menarik dan edukatif.
- j. Melakukan promosi untuk memperkenalkan, meningkatkan dan menjaga kunjungan.

4.3. Tujuan Gembira Loka Zoo Yogyakarta

Keberadaan Gembira Loka Zoo sebagai Lembaga Konservasi diakui dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.393/Menhut-II/2006 tanggal 17 Juli 2006. Sebagai Lembaga Konservasi Gembira Loka mempunyai fungsi yaitu:

1. Konservasi

Sebagai tempat perlindungan dan pelestarian alam untuk menyelamatkan dan melestarikan jenis tumbuhan dan satwa. Usaha itu tidak terbatas pada jenis yang terancam punah saja, tetapi juga pada jenis yang lain, diharapkan untuk melindungi satwa serata tumbuhan.

2. Penelitian

Dapat dijadikan sebagai objek penelitian, terutama mengenai kehidupan alami tumbuhan dan satwanya. Dengan demikian pengunjung, khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa, dapat

menyaksikan langsung perilaku keseharian setiap satwa termasuk perawatan kesehatan, pemberian nutrisi dan lain sebagainya.

3. Pendidikan

Mendukung program pendidikan dengan melakukan bimbingan kepada pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum berupa ceramah dan praktik lapangan. Dengan didukung berbagai data tentang cara reproduksi, perilaku, habitat asli, perawatan dan lain sebagainya dapat disaksikan langsung lewat peragaan.

4. Rekreasi

Keberadaan Gembira Loka yang berada di tengah kota Yogyakarta dilengkapi dengan sarana rekreasi yang cukup memadai agar menarik masyarakat untuk berekreasi dan berapresiasi terhadap alam sekitarnya.

5. Paru-paru Kota

Dengan menempati area seluas 19.88 hektar, di mana terdapat kurang lebih 350 jenis tumbuhan. Hal ini secara langsung dapat membantu penyerapan air dan polusi, sehingga dapat dikatakan sebagai paru-paru kota.

4.4. Fasilitas Gembira Loka Zoo Yogyakarta

Gembira Loka Zoo Yogyakarta menyediakan fasilitas yang beragam-ragam dari fasilitas wahana rekreasi hingga fasilitas pendukung lainnya untuk memperlengkapi wisata Gembira Loka Zoo sehingga para pengunjung tidak hanya berkunjung untuk melihat koleksi flora dan

fauna melainkan dapat merasakan fasilitas wahana rekreasi dan fasilitas lainnya yang telah disediakan oleh Gembira Loka Zoo.

Penulis membedakan 2 bagian fasilitas yang dibedakan Gembira Loka Zoo yaitu fasilitas rekreasi dan fasilitas pendukung. Kedua fasilitas tersebut akan diuraikan dibawah ini:

1. Fasilitas Rekreasi

A. Kolam Sentuh

Kolam sentuh merupakan kolam yang disediakan bagi para pengunjung yang ingin menyentuh atau menanagakap berbagai macam jenis ikan dan aneka satwa akuatik lainnya yang menjadi koleksi Gembira Loka Zoo. Kolam sentuh tersebut tidak dikenakan biaya.

B. Gajah Tunggang

Gajah tunggang disediakan bagi para pengunjung yang ingin merasakan bagaimana menaiki mamalia terbesar di daratan, berjalan pelan mengelilingi arena dengan biaya Rp 20.000.

C. Speed Boat

Satu-satunya speed boat yang melaju di tengah danau yang terdapat di Gembira loka Zoo Yogyakarta, tidak perlu jauh ke laut hanya ingin merasakan sensasi tegang berkendara dengan kapal cepat ini. Cukup dengan membayar Rp 20.000/orang.

D .Perahu Kayuh

Perahu yang berbentuk angsa dengan kapasitas untuk memuat dua orang dewasa dan satu anak kecil dengan tarif Rp.15.000/perahu.

E.Perahu Katamaran

Perahu Katamaran dengan kapasitas 40 orang penumpang dan dengan harga tiket Rp.10.000 /orang.

F.Taring (Transportasi Keliling)

Taring merupakan transportasi berbentuk kereta mini dengan disain gajah yang mengelilingi wilayah Gembira Loka Zoo yang akan membantu para pengunjung memepermudahakan perjalanan menuju ke tempat-tempat menarik yang ingin dikunjungi.Tiket taring di bedakan menjadi dua yaitu satu stop Rp.8.000 hanya satu kali naik, sedangkan yang multi stop Rp.25.000 naik turun udah bebas.

G.ATV (*All Terrain Vehicle*)

Wahana menggunakan motor beroda empat yang mengelilingi sirkuit tanah dengan tarif Rp. 20.000/motor.

H. *Ninebot*

Ninebot sekarang di Gembira Loka Zoo udah tersedia wahana ini ngetren di kalangan anak muda atau ajaman Now,tarif yang dikenakan biaya yaitu Rp. 20.000.2x putaran.

I. Gelar Satwa Terampil

Yaitu kita bisa menambah pengetahuan tentang satwa-satwa yang ditampilkan oleh para kichik-kichik tersebut dan kita juga dapat melihat pertunjukan mini satwa-satwa pintar yang ditampilkan oleh kichik-laias gratis.

2. Fasilitas Pendukung

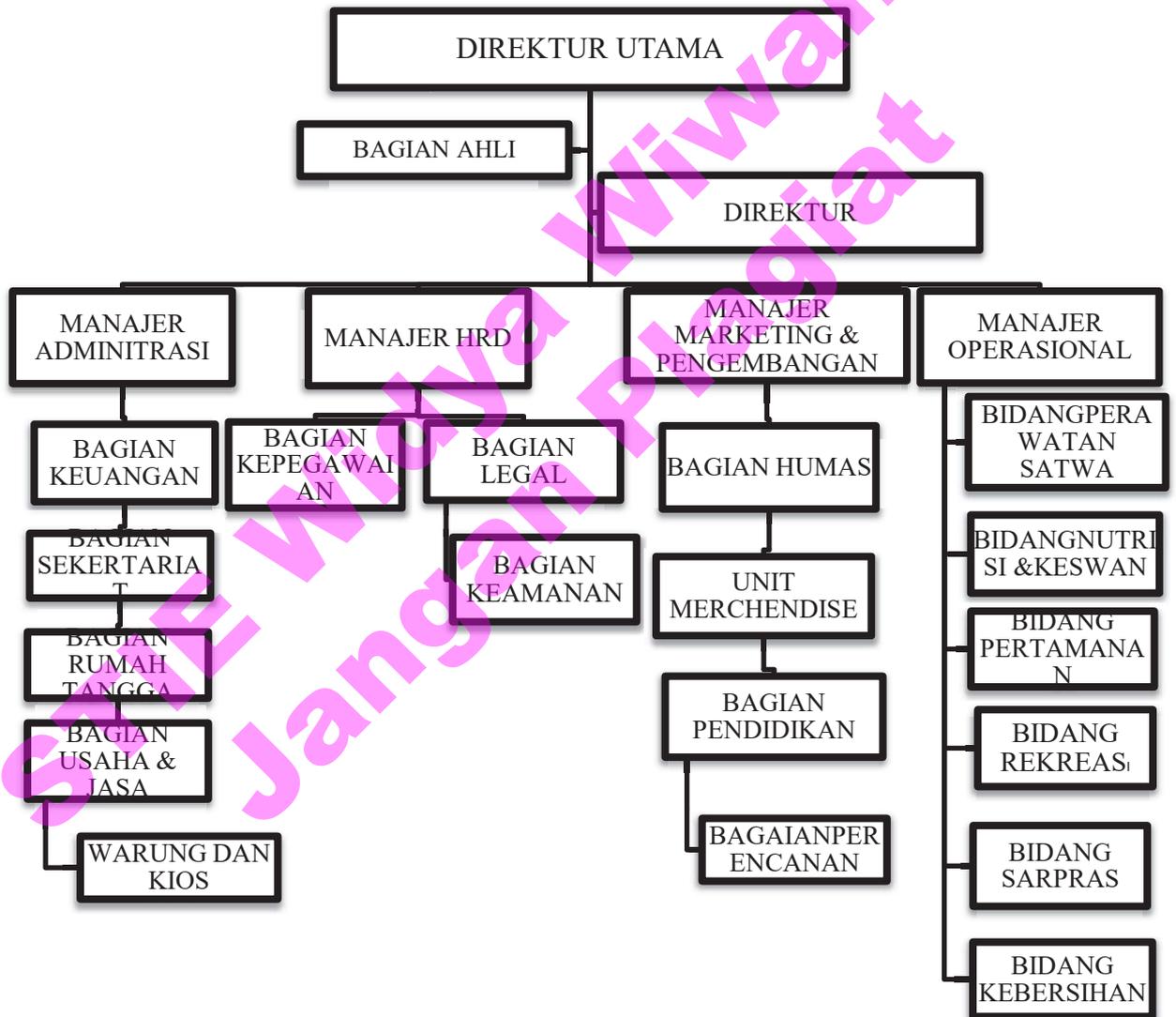
Selain fasilitas rekreasi Gembira Loka Zoo juga menyediakan beberapa fasilitas lainnya untuk melengkapi beberapa sarana yang dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Fasilitas-fasilitas tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Gerai Souvenir
- b. Mayang Tirta (Bangunan perahu serba guna)
- c. Musholad. Kantine.
- d. Tempat Istirahat.
- e. Poliklinik. Klinik PPPK.
- f. Tempat Penelitian.
- g. Kandang Percontohan
- h. Lab Alam
- i. Fud cod

4.5. Struktur Organisasi di Gembira Loka Zoo Yogyakarta

Gambar 4.1.

Susunan Struktur organisasi
Gembira Loka Zoo Yogyakarta



4.6. Fungsi dan Tugas di Gembira Loka Zoo Yogyakarta

Gembira Loka Zoo saat ini dikelola oleh PT. Buana Alam Tirta yang dipimpin Direktur Utama. Jumlah karyawan Gembira Loka Zoo pada tahun 2015 berjumlah 300 orang yang diantaranya terdapat Direktur Utama, Direktur, Manajer Administrasi, Manajer Marketing & Pengembangan, Manajer HRD, dan Manajer Operasional. Berikut penjelasan dari struktur organisasi Gembira Loka Zoo:

1. Direktur Utama

Direktur Utama memiliki tugas dalam menyusun perencanaan jangka pendek dan jangka panjang serta mengerakkan dan mengendalikan setiap kegiatan Gembira Loka Zoo agar sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Dalam menyusun rencana dan mengendalikan setiap kegiatan Direktur utama berperan sebagai motivator bagi para karyawan untuk memberikan dorongan agar setiap karyawan dapat bekerja dengan baik dan benar. Sebagai Direktur utama Gembira Loka Zoo juga memiliki tanggung jawab penuh atas jalannya semua kegiatan di Gembira Loka Zoo.

2. Bagaian Ahli

Membuat rencana audit yang telah dijadwalkan dan mempersentasikan dengan Direktur utama. Mengawasi kegiatan di setiap *staff manager* dengan mencari temuan-temuan yang harus diperbaiki dengan membuat.

3. Direktur

Direktur Gembira Loka Zoo lebih mengarah pada kegiatan operasional yang bertugas untuk memberikan pengarahan kepada karyawan agar tetap menjalankan tugasnya dengan baik. Direktur bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional Gembira Loka Zoo dari mulai satwa, kebersihan hingga di bidang rekreasi.

4. Manajer Administrasi

Manajer Administrasi memiliki tugas untuk mengontrol dan mengkoordinasikan setiap kegiatan yang dilakukan dari bagian keuangan, bagian sekretariat, bagian rumah tangga, dan bagian usaha/jasa.

5. Manajer HRD

Manajer HRD memiliki tugas untuk mengontrol serta mengkoordinasikan setiap kegiatan yang dilakukan di bidang kepegawaian, bidang legal, dan dibidang keamanan.

6. Manajer Marketing dan Pengembangan

Manajer Marketing dan pengembangan memiliki tugas dalam mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di beberapa bagian seperti bagian humas, pemasaran, pendidikan, dan dibagian perencanaan.

4.7. Daftar Penghargaan Gembira Loka Zoo Yogyakarta

1. KEHATI AWARD: Tingkat Provinsi DIY 2009.
WALIKOTA CUP II: Lomba Seni Suara Burung Perkutut Nasional dalam Rangka HUT Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta ke 48 dan Indonesia Emas pada Tanggal 16 Juli 1995.
2. BKSDA Yogyakarta: Penghargaan atas peran serta dalam kegiatan konservasi Raksana Paksiwana di Provinsi DIY dan Jateng pada tanggal 28 Mei 2012.
3. PKBSI : Penghargaan sebagai Tuan Rumah dalam Rapat Koordinasi Nasional Perhimpunan Kebun Binatang Se Indonesia (Rakornas PKBSI) pada tahun 1996 dan 2012, Musyawarah Nasional Perhimpunan Kebun Binatang Seluruh Indonesia (Munas PKBSI) pada tahun 2001.
4. Menteri Kehutanan RI: Penghargaan Wana Lestari Satya Nugraha, Kategori Pengawetan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan & Satwa beserta Ekosistemnya, pada tahun 1998.
5. Menteri Kebudayaan & Pariwisata RI: Penghargaan Sapta Pesona, Toilet Umum bersih di destinasi pariwisata 2011.
6. Kementrian Kehutanan: Predikat B sebagai Pemegang Ijin Lembaga Konservasi pada tanggal 20 Desember 2011.
7. Dinas Kebudayaan Provinsi DIY: Juara II Museum Goes to Mall (Pameran Museum Yogyakarta 5-9 Oktober 2012), Juara II Lomba Karnaval Festival Museum 2012.

4.8. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan divisi *Marketing*, HRD, Adminitrasi. Total kuesioner yang disebarakan kepada sampel penelitian adalah 50 kuesioner. Dari total 50 kuesioner yang disebarakan, 8 kuesioner tidak kembali, 2 kuesioner tidak lengkap/cacat, dan hanya 40 kuesioner yang dapat dianalisis jadi total responden keseluruhan 80% (delapan puluh persen) yaitu: $50 - 10 = 40$.

Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PRESENTASE %
Laki-Laki	19	47,5%
Perempuan	21	52,5%
TOTAL	40	100%

Sumber : Primer di Olah (2018)

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa dari total 40 (empat puluh) atau 100% (seratus persen) responden, terdiri dari 19 (sembilan belas) laki-laki dan 21 (dua puluh satu) perempuan. Jumlah responden penelitian ini adalah sebesar 47,5 laki-laki dan 52,5% perempuan.

2.Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Usia

USIA	FREKUENSI	PRESENTASE %
23-35	33	82,5%
36-45	7	17,5%
Total	40	100%

Sumber : Primer di Olah (2018)

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa kelompok usia dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok usia 23–35 tahun terdapat 33 (tiga puluh tiga frekuensi) responden atau sebesar 82,5% . Kelompok usia 36–45 tahun terdapat 7 (7) responden atau sebesar 17,5% .

3.Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	FREKUENSI	PRESENTASE %
SMA	18	45%
Diploma	10	25%
S1	11	27,5%
S2	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber : Primer di Olah (2018)

Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa terdapat 40 (empat puluh) jenis pendidikan terakhir responden yaitu terdapat 18 (delapan belas) responden yang berpendidikan terakhir ditingkat SMU atau sebesar 45% (empat lima persen), 10 (sepuluh) responden pendidikan terakhir ditingkat Diploma atau sebesar 25% (dua puluh lima persen), 11(sebelas) responden pendidikan terakhir S1 atau sebesar 27,5% (dua tuju koma lima persen) dan pendidikan yang terakhir yaitu 1 (satu) responden pendidikan terakhir di tingkat S2 sebesar 2,5% (dua koma lima persen)

4.Responden Berdasarkan Jabatan/Posisi

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Jabatan/Posisi

JABATAN	<i>FREKUENSI</i>	<i>PRESENTASE</i> %
Marketing	17	42,5%
HRD	16	40%
Adminitrasi	7	17,5%
Total	40	100%

Sumber : Primer Olah Data 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa frekuensi responden sebagai karyawan Marketimh lebih tinggi dibandingkan dengan responden sebagai karyawan HRD dan Frekuensi responden sebagai karyawan Adminitrasi. Sebanyak responden ,Marketing 17, HRD 16, Adminitrasi responden dan frekuensi responden sebagai karyawan Marketing paling banyak responden.

5. Responden Berdasarkan Lama Berkerja

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

LAMA KERJA	FREKUENSI	PRESENTASE %
Kurang dari 5 tahun	18	45%
6-10 tahun	13	32,5%
Lebih dari 10 tahun	9	22,5%
Total	40	100%

Sumber : Primer di Olah (2018)

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa ada 18 (delapan belas) responden yang bekerja kisaran kurang dari 5 (lima) Tahun atau sebesar 45% (empat lima persen), sedangkan 13 (tiga belas) reponden bekerja kisaran 6–10 tahun atau sebesar 32,5% (tiga dua persen) sedangkan yang bekerja lebih dari 10 tahun 9 (sembilan) tahun atau 22,5% .

4.9. Pengujian Instrumen

4.9.1. Uji Validitas

Sebelum hasil kuesioner diolah untuk mendapatkan kesimpulan maka perlu dilakukan uji validitas untuk setiap pernyataan, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu alat ukur kuesioner. Uji validitas yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah responden 40 (empat puluh) maka diketahui r tabel 0,320. Untuk mencari r hitung untuk setiap pernyataan penelitian ini dibantu oleh program SPSS, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka data dinyatakan valid dan

memenuhi pengujian berikutnya. Hasil dari uji validitas dapat diamati di Pengujian Instrumen Penelitian.

Data kuesioner yang telah terkumpul akan dilakukan penghitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Dalam penghitungan data, kuesioner perlu adanya beberapa pengujian instrumen dalam penelitian. Pertama akan dilakukan pengujian validitas dari data kuesioner, dalam pengujian validitas akan mengetahui apakah data-data tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Data akan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel yang telah ditentukan didalam rumus. Posisi r hitung merupakan sebagai indikator dalam penentuan valid atau tidak valid sebuah data. Dalam penelitian ini terdapat 40 atau 80% responden yang telah melakukan pengisian kuesioner, maka diketahui r tabel sebesar 0,311. Berikut merupakan hasil uji validitas dari peran auditor internal sebagai pengawas ditabel 4.6, peran auditor internal sebagai konsultan ditabel 4.7, dan peran auditor internal sebagai katalisator ditabel 4.8. Berdasarkan tabel 4.6, 4.7, 4.8, pengujian validitas, diketahui bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian memiliki r hitung lebih besar dari 0,311, maka diartikan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut valid. Dapat disimpulkan instrumen penelitian tersebut layak untuk mengukur data hasil uji validitas Peran Auditor Internal di Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

Tabel 4.6

Uji Validitas Auditor Internal sebagai (Pengawa)

No Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	.365	0,311	Valid
2	.829	0,311	Valid
3	.881	0,311	Valid
4	.728	0,311	Valid
5	.728	0,311	Valid
6	.658	0,311	Valid
7	.367	0,311	Valid

Sumber : Primer di Olah (2018)

Tabel 4.7

Uji Validitas Auditor Internal sebagai (Konsultan)

No Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
8	.569	0,311545	Valid
9	.542	0,311545	Valid
10	.572	0,311545	Valid
11	.490	0,311545	Valid
12	.329	0,311545	Valid
13	.659	0,311545	Valid
14	.495	0,311545	Valid

Sumber : Primer di Olah (2018)

Tabel 4.8
Uji Validitas Auditor Internal sebagai (Katalisator)

No Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
15	.382	0,311545	Valid
16	.658	0,311545	Valid
17	.773	0,311545	Valid
18	.787	0,311545	Valid
19	.462	0,311545	Valid
20	.837	0,311545	Valid
21	.321	0,311545	Valid

Sumber : Olah Data 2018

Karena r hitung lebih besar dari rtabel dari ketiga tabel diatas dinyatakan Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel 4.6 (peran auditor internal sebagai pengawas), tabel 4.7 (peran auditor internal sebagai konsultan) dan tabel 4.8 (peran auditor internal sebagai katalisator) Semua dikatakan Valid dari ketiga tabel diatas. Peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, katalisator dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses pengolahan data selanjutnya valid karena r hitung lebih kecil dari rtabel. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan peran auditor internal sebagai pengawas yang berbunyi Auditor Internal mencari kesalahan dan kelemahan pihak yang diaudit (auditee). Jadi pertanyaan yang sudah valid dapat dilanjutkan kedalam pengujian selanjutnya dengan hasil yang dapat dipercaya kebenarannya. Berikut dari pengelompokan peran auditor dari ketiga tabel diatas yang paling dominan yaitu tabel 4.9, adalah peran auditor internal sebagai konsultan.

Tabel 4.9

Uji Validitas Auditor Internal sebagai (Konsultan)

No Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
8	.569	0,311545	Valid
9	.542	0,311545	Valid
10	.572	0,311545	Valid
11	.490	0,311545	Valid
12	.329	0,311545	Valid
13	.659	0,311545	Valid
14	.495	0,311545	Valid

Sumber : Primer di Olah (2018)

4.9.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,07$ (Ghozali, 2006). Berikut adalah uji reliabilitas tiga variabel:

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.449	21

Sumber : Primer di Olah (2018)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien crombach alpha variabel-variabel penelitian 0,311 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki reabilitas cukup moderat.

4.9.3. Hasil Deskriptif Peran Auditor Internal sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator di Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Peran Auditor Internal (Pengawas)

NO	Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai (Pengawas)										Jumlah responden
	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	
1	-	-	-	-	6	15	34	85	-	-	40
2	-	-	18	45	13	32,5	9	22,5	-	-	40
3	11	27,5	7	17,5	17	42,5	5	12,5	-	-	40
4	-	-	16	40	14	35	10	25	-	-	40
5	-	-	-	-	10	25	16	40	14	35	40
6	-	-	-	-	26	65	12	30	2	5	40
7	-	-	1	2,5%	8	20	30	75	1	2,5	40
Total	11		42		94		116		17		

Sumber : Primer di Olah (2018)

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

:
Berdasarkan tabel 4.10 dijelaskan bahwa pernyataan tanggapan pada tabel diatas total skor yang menjawab STS(sangat tidak setuju) 11 responden ,pernyataan TS(tidak setuju) total skor 42 responden, pernyataan N(netral menjawab 94 responden, pernyataan S(setuju) an pertanyaan 17 responden, pertanyaan terakhir SS(sangat setuju) menjawab 116 responden terhadap pernyataan bahwa auditor berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, mengawasi dokumen yang keluar masuk devisi, dan pertanyaan auditor internal mengawasi kinerja setiap devisi atau organisasi atau sebagai watchdo (pengawas).

Hal tersebut di ketahui pada pertanyaan kolom satu yang menjawab STS (sangat tidak setuju) 11 responden atau 27,5%, pertanyaan TS (tidak setuju) kolom dua menjawab 18 atau 45%, kolom tiga 7 atau 17,5%,kolom empat 16 atau 40%, kolom 7 satu atau 2,5%, pertanyaan N (netral) kolom satu 6 responden atau 15%, kplom dua 13 atau 13,5%, kolom tiga 17 atau 42,5%, kolom empat 14 atau 35%, kolom lima 10 atau 25%, kolom enam 26 atau 65%, kolom tuju 8 atau 20%, pertanyaan S (setuju) kolom satu menjawab 34 responden atau 85%, kolom dua 9 atau 22,5%, kolom tiga lima atau 12,5%, kolom empat 10 atau 25%, kolom lima 16 atau 40%, kolom enam12 atau 30%, kolom tuju 30 atau 75%.

Tabel 4.12

Hasil Analisis Peran Auditor Internal Sebagai (Konsultan)

NO	Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai (Konsultan)										Jumlah responden
	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	
8	-	-	-	-	9	22,5	26	65	5	15,5	40
9	-	-	1	22,5	12	30	27	67,5	-	-	40
10	-	-	5	12,5	14	35	21	52,5	-	-	40
11	-	-	3	7,5	15	37,5	22	55	-	-	40
12	-	-	-	-	14	35	26	65	-	-	40
13	-	-	-	-	14	35	25	62,5	1	2,5	40
14	-	-	1	2,5	12	30	26	65	1	2,5	40
Total	-	-	10	-	90	-	173	-	7	-	-

Sumber : Primer di Olah 2018

Keterangan:

STS : Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 4.10. dijelaskan bahwa pernyataan tanggapan pada tabel diatas total skor yang menjawab STS(sangat tidak setuju) nol responden, pernyataan TS(tidak setuju) total skor 10 responden, pernyataan N(netral) menjawab 90 responden, pernyataan S(setuju) pertanyaan 173 responden, pertanyaan terakhir SS (sangat setuju) menjawab 7 responden terhadap pernyataan bahwa auditor berfungsi

sebagai mitra kepada setiap divisi, demi kemajuan di Gembira Loka Zoo Yogyakarta yaitu auditor internal sebagai (Konsultan).

Hal tersebut di ketahui pada pertanyaan kolom satu yang menjawab STS (sangat tidak setuju) nol responden atau 0%, pertanyaan TS (tidak setuju) kolom delapan menjawab 0 atau 0%, kolom sembilan 1 atau 2,5%, kolom sepuluh 5 atau 12,5%, kolom sebelas 3 atau 7,5%, kolom empat belas 1 atau 2,5% pertanyaan N (netral) kolom delapan 9 responden atau 22,5%, kolom sembilan 12 atau 30%, kolom sepuluh 14 atau 35%, kolom sebelas 15 atau 37,5%, kolom dua belas 14 atau 35%, kolom tiga belas 14 atau 35%, kolom empat belas 12 atau 30%, pertanyaan S (setuju) kolom delapan menjawab 26 responden atau 65%, kolom sembilan 27 atau 67,5%, kolom sepuluh 21 atau 52,5%, kolom sebelas 22 atau 55%, kolom dua belas 26 atau 65%, kolom tiga belas 25 atau 62,5%, kolom empat belas 26 atau 65%. Pertanyaan SS (sangat setuju) kolom delapan menjawab 5 responden atau 15,5%, kolom tiga belas 1 atau 2,5%, kolom empat belas 1 atau 2,5%.

Tabel 4.13

Hasil Analisis Peran Auditor Internal Sebagai (Katalisator)

NO	Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai (Katalisator)										Jumlah responden
	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	
15	-	-	-	-	32	80	8	20	-	-	40
16	-	-	2	5	31	77,5	7	17,5	-	-	40
17	-	-	7	17,5	8	20	25	62,5	-	-	40
18	-	-	11	27,5	24	60	5	12,5	-	-	40
19	-	-	3	7,5	2	5	35	87,5	-	-	40
20	-	-	-	-	14	35	26	65	-	-	40
21	-	-	-	-	2	5	38	95	-	-	40
Total			23		113		144				

Sumber : Primer di Olah (2018)

Keterangan:

STS :Sangat Tidak Setuju

TS :Tidak Setuju

N :Netral

S :Setuju

SS :Sangat Setuju

:

Berdasarkan tabel 4.13 dijelaskan bahwa pernyataan tanggapan pada tabel diatas total skor yang menjawab STS (sanangat tidak setuju) nol responden, pernyataan TS (tidak setuju) total skor 23 responden, pernyataan N (netral) menjawab 113 responden, pernyataan S (setuhu) pertanyaan 144 responden, pertanyaan terakhir SS (sangat setuju) menjawab nol responden terhadap pernyataan bahwa auditor berfungsi sebagaikualitas mutu pelayanan di Gembira Loka Zoo Yogyakarta yaitu auditor internal sebagai (Katalisator).

Hal tersebut di ketahui pada pertanyaan kolom satu yang menjawab STS (sangat tidak setuju) nol responden atau 0%, pertanyaan TS (tidak setuju) kolom enam belas 2 responden atau 5% ,kolom delapan belas 11 atau 27,5%, kolom sembilan belas 3 atau 7,5% pertanyaan N (netral) kolom 32 responden atau 80%, kolom enam belas 31 atau 77,5%, kolom tuju belas 8 atau 20%, kolom delapan belas 24 atau 60%, kolom sembilan belas 2 atau 5%, kolom dua puluh 14 atau 35%, kolom dua puluh satu 2 atau 5%, pertanyaan S (setuju) kolom lima belas menjawab 8 responden atau 20%, kolom enam belas 7 atau 17%, kolom tuju belas 25 atau 62,5%, kolom delapan belas 5 atau 12,5%, kolom sembilan belas 35 atau 87,5%, kolom dua puluh 26 atau 65%, kolom dua puluh sdatu 38 atau 95%, pertanyaan SS (sangat setuju) kolom enam belas samapai terakhir kosong nol atau 0%.

Jadi dari total skor pernyataan diatas yaitu peran auditor internal sebagai pengawas(*watchdog*) total skor(280), pernyataan peran auditor internal sebagai konsultan total skor(280),dan pernyataan peran auditor internal sebagai katalisator total keseluruhan skor(280).

4.9.4. Hasil Analisis Deskriptif Total Pertanyaan Auditor Internal sebagai Pengawas, Konsultan, Katalisator di Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

Tabel 4.14

Hasil Total Tanggapan Responden

Tanggapan	Bobot	Pengawas	Nilai	Konsultan	Nilai	Katalisator	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7
STS	1	11	11	-	-	-	
TS	2	42	84	10	20	23	46
N	3	94	282	90	270	113	339
S	4	116	464	173	692	114	456
SS	5	17	85	7	35	-	-
Total		280	926	280	1017	280	841

Sumber : Primer di Olah (2018)

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuj

N : Netral

S : SetujuSS : Sangat Setuju

Sangat Kolom 3 diperoleh dari: Kolom 1, kolom 2, Kolom 5 diperoleh dari:

Kolom 1, kolom 4, Kolom 7 diperoleh dari: Kolom 1, Kolom 6

4.9.4. Hasil Uji *Kruskal-Wallis*

Tabel 4.15

Hasil Uji *Kruskal-Wallis*

Persepsi Peran Auditor Internal	N	Rank Mean
Pengawas	40	3,29643
Konsultan	40	3,63214
Katalisator	40	3,439286
Total	120	10,36786

Sumber : Primer di Olah (2018)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil mean rank dari tiap peran auditor internal. Peran auditor internal sebagai Pengawas mempunyai mean rank 3, 29643, Peran auditor internal sebagai konsultan mempunyai mean rank 3,63214 ,sedangkan peran auditor internal sebagai katalisator mempunyai mean rank 3,439286. Hasil pengujian *Kruskal-Wallis* menunjukkan mean rank berbeda-beda untuk setiap peran. Mean rank yang memiliki nilai tertinggi merupakan banyak yang menjawab peran auditor internal sebagai konsultan. Hasil analisis perbandingan mean rank tersebut kemudian dibuat tabel ranking peran auditor internal. Peran yang memiliki total nilai dan mean rank tertinggi merupakan peran auditor internal yang paling dominan di Gembira Loka Zoo Yogyakarta. Berikut ini ranking peran auditor internal yang disajikan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16

Rangking Peran Auditor Internal Yang Berperan Zoo Yogyakarta

No	Peran	Total Skor	Mean Rank
1	Pengawas	926	3,29643
2	Konsulatan	1017	3,63214
3	Katalisator	841	3,439286

Sumber : Primer di Olah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.16 Pengelompokan peran auditor internal yang memiliki mean rank tertinggi berdasarkan jabatan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal sebagai konsultan adalah peran yang memiliki peran yang paling dominan yang dipilih responden berdasarkan kenyataan dilapangan, dengan total skor 1017 dengan mean rank 3,63214.

4.9.5. Hasil Pengelompokan Peran Auditor Internal sebagai Pengawas, konsultan, dan Katalisator di Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

Pengelompokan peran Pengawas, konsultan, dan katalisator berdasarkan jawaban responden dilakukan untuk mengetahui rata-rata dan peran sebagai Konsultan yang paling dominan sehingga persepsi karyawan dari setiap jabatan, dalam peran auditor internal diharapkan dapat memberikan atau meningkatkan perhatian terhadap jabatan dengan nilai rata-rata yang rendah. Nilai rata-rata yang rendah menggambarkan bahwa terdapat beberapa karyawan yang memiliki persepsi negatif terhadap peran auditor internal, sehingga akan menghasilkan perilaku-

perilaku yang destruktif, dimana perilaku ini dapat merugikan karyawan di Gembira Loka Zoo Yogyakarta. Untuk mengetahui nilai rata-rata dari tiap jabatan atas peran auditor internal sebagai konsultan maka data akan diuraikan menjadi kategori Peran auditor Internal sebagai berikut:

4.9.6. Hasil Rata-rata skor peran auditor internal sebagai pengawas.

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner diketahui bahwa jumlah responden dari peran total skor peran auditor internal sebagai pengawas sebesar 926, sehingga dapat diperoleh rata-rata sebesar $926:40 = 3,29643$.

Tabel 4.17

Hasil Rata-rata skor peran auditor sebagai Pengawas

No	Pertanyaan							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	2	2	3	5	4	4	24
2	4	4	4	4	5	4	2	27
3	4	3	3	4	3	4	3	24
4	4	2	1	2	4	3	3	19
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	3	2	3	4	4	4	24
7	4	3	2	2	3	3	4	21
8	4	2	1	2	3	3	3	18
9	4	2	1	2	5	3	3	20
10	4	2	2	4	3	3	4	22
11	4	2	1	3	5	3	3	21
12	3	4	3	4	4	4	4	26
13	4	2	1	2	5	3	4	21
14	3	2	1	4	4	4	4	22
15	4	2	1	2	5	3	4	21
16	4	2	1	2	5	3	4	21
17	4	2	1	2	3	3	3	18
18	3	2	1	2	5	3	4	20
19	4	4	3	3	5	3	5	27
20	4	4	4	3	3	4	4	26
21	4	4	3	3	3	3	4	24

22	4	2	2	2	4	3	4	21
23	4	3	3	3	4	4	4	25
24	4	3	3	4	4	4	4	26
25	3	3	3	4	3	4	4	24
26	4	3	3	3	4	3	4	24
27	4	2	2	3	5	3	4	23
28	4	2	2	2	5	3	4	22
29	4	4	3	2	4	3	4	24
30	4	3	2	2	5	3	4	23
31	3	3	3	3	3	3	3	21
32	4	4	4	4	3	4	4	27
33	4	3	3	3	3	5	4	25
34	4	3	3	3	4	5	3	25
35	4	2	1	2	5	3	4	21
36	4	2	2	2	4	3	4	21
37	3	3	3	3	4	3	4	23
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	4	3	3	3	4	4	4	25
40	4	2	1	2	5	3	4	21

Sumber : Primer di Olah (2018)

4.9.7. Hasil Rata-rata skor Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner diketahui bahwa jumlah responden dari peran total skor peran auditor internal sebagai konsultan sebesar 1017, sehingga dapat diperoleh rata-rata sebesar $1017:40 = 3,63214$

Tabel 4.18

Rata-rata skor peran auditor internal sebagai konsultan

No	Pertanyaan							Total
	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	3	3	4	4	4	26
2	3	2	2	3	4	3	3	20
3	4	4	4	4	3	3	3	25
4	5	4	3	3	4	4	4	27
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	4	3	3	4	4	26
7	3	4	3	3	3	4	4	24
8	3	3	3	4	4	4	3	24
9	4	4	4	3	3	4	4	26
10	5	4	3	3	4	4	4	27
11	5	4	3	3	4	4	4	27
12	4	3	2	2	4	3	4	22
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	3	3	2	2	4	3	4	21
15	4	3	3	4	4	4	4	26
16	4	4	3	3	3	4	4	25
17	4	4	4	4	3	3	3	25
18	4	3	3	3	4	4	4	25
19	4	4	2	4	4	3	2	23
20	3	3	2	2	4	3	3	20
21	4	4	3	4	4	4	4	27
22	4	4	4	3	3	4	4	26
23	4	4	4	4	3	3	3	25
24	4	4	4	3	3	3	3	24
25	4	3	4	4	3	3	3	24
26	3	3	4	4	4	4	4	26
27	4	3	4	4	4	4	4	27
28	4	3	4	4	4	4	4	27
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	3	3	4	4	4	4	4	26
31	3	3	3	4	4	4	4	25
32	4	4	4	4	4	3	3	26
33	4	4	3	4	4	4	5	28
34	4	4	4	4	3	3	3	25
35	5	4	3	3	4	4	4	27
36	5	4	3	3	4	5	4	28
37	4	4	4	4	4	4	3	27

38	4	4	4	4	3	3	4	26
39	4	4	4	4	3	3	3	25
40	3	4	4	3	3	4	4	25

Sumber : Primer di Olah (2018)

4.9.8. Hasil Skor Rata-rata Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner diketahui bahwa jumlah responden dari peran total skor peran auditor internal sebagai katalisator sebesar , sehingga dapat diperoleh rata-rata sebesar $841:40 = 3,439286$.

Tabel 4.19

Rata-rata skor peran auditor internal sebagai katalisator

No	Pertanyaan							Total
	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	4	3	4	4	4	25
2	3	3	3	2	4	3	4	22
3	3	3	3	2	4	3	4	22
4	3	3	2	2	4	3	4	21
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	3	3	4	3	4	4	4	25
7	4	4	4	3	2	3	4	24
8	3	3	4	3	4	4	4	25
9	3	3	4	2	4	3	4	23
10	3	3	2	2	4	3	4	21
11	4	3	2	2	4	3	4	22
12	3	3	4	3	4	4	4	25
13	3	3	4	3	4	3	4	24
14	3	3	4	3	4	4	4	25
15	3	3	4	3	4	4	4	25
16	3	3	4	3	4	4	4	25
17	3	3	4	3	4	4	4	25
18	3	3	4	3	4	4	3	24
19	4	2	2	2	2	3	3	18
20	3	3	4	3	4	4	4	25
21	3	3	4	3	4	4	4	25
22	3	3	4	3	4	4	4	25
23	3	4	4	3	4	4	4	26
24	3	3	4	3	4	4	4	25

25	3	3	3	2	4	3	4	22
26	4	4	3	3	4	4	4	26
27	3	3	4	3	4	4	4	25
28	3	4	3	4	4	4	4	26
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	3	3	4	3	4	4	4	25
31	3	3	4	3	4	4	4	25
32	3	2	2	4	3	3	4	21
33	4	4	3	3	3	4	4	25
34	3	3	4	3	4	4	4	25
35	3	3	2	2	4	3	4	21
36	3	3	2	2	4	3	4	21
37	4	4	4	4	4	4	4	28
38	3	3	3	2	2	3	4	20
39	3	3	4	3	4	4	4	25
40	3	3	4	3	4	4	4	25

Sumber : Primer di Olah (2018)

Berdasarkan dari tabel ketiga diatas yang memiliki skor rata-rata yang paling tinggi atau yang paling dominan dalam pengujian tiga variabel diatas yaitu peran auditor internal sebagai konsultan karena dalam pengujian tersebut skor nilai rata-rata *mean rank* dari pertanyaan peran auditor senagai konsultan yang paling tinggi yaitu dengan nilai sebesar $1017:40= 3,63214$.Berikut tabel peran auditor internal sebagai konsultan:

Tabel 4.20

Rata-rata skor peran auditor internal sebagai konsultan

No	Pertanyaan							Total
	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	3	3	4	4	4	26
2	3	2	2	3	4	3	3	20
3	4	4	4	4	3	3	3	25
4	5	4	3	3	4	4	4	27
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	4	3	3	4	4	26
7	3	4	3	3	3	4	4	24
8	3	3	3	4	4	4	3	24
9	4	4	4	3	3	4	4	26

10	5	4	3	3	4	4	4	27
11	5	4	3	3	4	4	4	27
12	4	3	2	2	4	3	4	22
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	3	3	2	2	4	3	4	21
15	4	3	3	4	4	4	4	26
16	4	4	3	3	3	4	4	25
17	4	4	4	4	3	3	3	25
18	4	3	3	3	4	4	4	25
19	4	4	2	4	4	3	2	23
20	3	3	2	2	4	3	3	20
21	4	4	3	4	4	4	4	27
22	4	4	4	3	3	4	4	26
23	4	4	4	4	3	3	3	25
24	4	4	4	3	3	3	3	24
25	4	3	4	4	3	3	3	24
26	3	3	4	4	4	4	4	26
27	4	3	4	4	4	4	4	27
28	4	3	4	4	4	4	4	27
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	3	3	4	4	4	4	4	26
31	3	3	3	4	4	4	4	25
32	4	4	4	4	4	3	3	26
33	4	4	3	4	4	4	5	28
34	4	4	4	4	3	3	3	25
35	5	4	3	3	4	4	4	27
36	5	4	3	3	4	5	4	28
37	4	4	4	4	4	4	3	27
38	4	4	4	4	3	3	4	26
39	4	4	4	4	3	3	3	25
40	3	4	4	3	3	4	4	25

Sumber : Primer di Olah (2018)

4.10. Pembahasan

Hasil dari ketiga tabel di atas analisis persepsi karyawan terhadap peran auditor internal menunjukkan sebagai berikut: Tanggapan karyawan di Gembira Loka Zoo Yogyakarta untuk peran Auditor Internal sebagai Pengawas (*watchdog*) pada tabel 4.16, Peran Auditor Internal sebagai konsultan pada tabel 4.17, dan peran Auditor Internal sebagai katalisator pada tabel 4.18 rata-rata mean menjawab setuju (S) total responden tersebut sebanyak 40 (empat puluh) responden menanggapi peran auditor internal sebagai Pengawas (*watchdog*), konsultan, dan katalisator dari item pernyataan auditor internal. Diantaranya sebanyak 40 (empat puluh) responden pada setiap tanggapan responden menjawab setuju.

Sebagian besar karyawan Gembira Loka Zoo Yogyakarta setuju dengan peran auditor internal sebagai pengawas (*Watchdog*) dan memberikan jasa Konsultan karena sangat efektif dan fokus yang dijalankan auditor internal pada peran ini adalah memastikan bahwa karyawan mentaati standard operasional perusahaan yang telah ditetapkan Gembira Loka Zoo Yogyakarta. Peran ini membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan, perkembangan prosedur-prosedur dan memberi masukan-masukan kepada karyawan tata cara pelayanan yang baik dan benar atau yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan di Gembira Loka Zoo Yogyakarta semua bagian di Gembira Loka Zoo baik itu Marketing,

HRD, dan Adminitrasi memberikan pelayanyang sama yaitu untuk meningkatkan kinerja Karyawan dan meberi pelayan yang maxsimal kepada pengujung yang berekreasi di tempat Gembira Loka **Zoo**. Sedangkan pertanyaan yang sebagi Peran Auditor Internal Sebagai Katalator ini suatu hal yang baru bagi manajemen di Gembira Loka **Zoo**.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil ketiga peran auditor internal di Gembira Loka Zoo Yogyakarta dapat dilihat bahwa peran auditor internal sebagai konsultan merupakan peran yang sangat disetujui oleh para responden, yang berarti bahwa persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai konsultan dinyatakan yang paling tinggi disetujui dari ketiga peran auditor internal dalam penerapan di Gembira Loka Zoo Yogyakarta. Peran auditor internal sebagai pengawas merupakan peran yang dinyatakan cukup tinggi disetujui dari persepsi karyawan dan peran auditor internal sebagai katalisator dinyatakan tidak setuju dari pengujian ketiga peran tersebut, sebab peran auditor internal sebagai katalisator sangat baru bagi karyawan di Gembira Loka Zoo Yogyakarta dan belum banyak mengenal tentang peran tersebut. Kesimpulan ini dapat diketahui bahwa dari persepsi karyawan peran auditor internal di Gembira Loka Zoo Yogyakarta cenderung dipahami sebagai paradigma baru yang berperan sebagai konsultan dari pada paradigma lama sebagai pengawas, namun tidak bagi katalisator karena masih banyak karyawan yang tidak tahu dan belum merasakan adanya peran auditor internal sebagai katalisator di Gembira Loka Zoo Yogyakarta.

5.2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan peneliti saat melakukan analisis ini yaitu jumlah responden dalam penelitian ini masih tergolong kecil dikarenakan peran auditor internal di Gembira Loka Zoo belum melakukan pengauditan secara menyeluruh dan keterbatasan waktu sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan responden.

5.3. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperbanyak jumlah responden dalam penelitian.

2. Bagi Gembira Loka Zoo Yogyakarta

Bagi karyawan di Gembira Loka Zoo Yogyakarta disarankan agar peran auditor internal sebagai katalisator dapat diterapkan guna menganalisis setiap risiko yang dapat terjadi serta membantu Gembira Loka Zoo dalam pencapaian tujuan jangka panjang dan dapat memperluas obyek pengauditannya agar di setiap lini bagian dapat diketahui kekurangan yang perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, Megasari Chitra. (2012). "Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan". *Jurnal Nominal*. (Vol. 1: 40).
- Akmal. (2009). "*Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*". PT.Macam Jaya Cemerlang, Klaten. Jawa Tengah.
- Mulyadi.(1998). "*Auditing*Edisi ke-1". Salemba Empat.
- Ghozali, H. Imam, (2013), *Aplikasi Analisis Multivarietedengan program IBM SPSS 2*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali,Imam.(2006). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*".Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ilyas, Supriyanto.dan Maulana Prima Aryawan. (2007). Pergeseran Paradigma tentang Fungsi Audit internal Serta Kaitannya dengan Aspek Teknologi Informasi dalam Organisasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Universitas Widyatama*. Hal. 4-5.
- Indriantoro Nur, Supomo Bambang, 1999, *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Jusup,(2001:18)."*Auditing*.Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi". YKPN,Yogyakarta.

Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal (2004). “*Standar Profesi Audit Interna*”. Yayasan Pendidikan Internal Audit. Jakarta.

Luhu, Misya Kurnia (2011). “Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Jakarta”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

Misser,(200: 514) dari. <http://ahlibaca.com/pengertian-audit-internal-fungsi-tujuan>

Menurut,(Arens&Loebbecke,2003:1).”pengertian Auditor Internal”.(<https://swamandiri.wordpress.com/paradigma-baru-internalauditor/>).

Menurut, (Hery 2010: 39) dari. <https://lilielly.wordpress.com/2010/10/26/audit/>).

Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki (2003). Perilaku organisasi (Organizational Behaviour):Salemba Empat.Jakarta.

Primayanty, Any Fitry, (2016). “Analisis persepsi Karyawan Terhadap peran Internal Auditor”. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanatadarma.

Priantinah, Denies dan Megasari Chitra Adhistry. (2012). Persepsi Karyawan terhadap Peran Auditor Internal sebagai *Watcdog*, Konsultan, dan Katalisator. *Artikel*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Siregar M.M,Ir. Syofian, ,(2013). Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

Suardi, Yudi. (2009). "Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas pelaksanaan Internal Audit". Bandung.

Walgito, Bimo. (2005). "Pengantar Psikologi Umum. Edisi kelima Andi Offset, Yogyakarta".

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat